

**SKRIPSI**

**PENGARUH PEMBIAYAAN MURABAHAH TERHADAP  
PERKEMBANGAN USAHA ANGGOTA SEKTOR MIKRO  
PEDAGANG PASAR KOTA BANDA ACEH PADA BAITUL  
QIRADH BAITURRAHMAN BAZNAS MADANI**



**Disusun Oleh:**

**TAUFIKURRAHMAN**  
**NIM. 150603162**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2020 M/1441 H**

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Taufikurrahman  
NIM : 150603162  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini, saya:

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.***
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.***
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.***
- 4. Tidak melakukan pemanipulasian dan pemalsuan data.***
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.***

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 1 Desember 2019

Yang Menyatakan,



Taufikurrahman

**LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
Sebagai Salah Satu Beban Studi  
Untuk Menyelesaikan Program Studi Perbankan Syariah

Dengan Judul:

**Pengaruh Pembiayaan *Murabahah* Terhadap Perkembangan Usaha Anggota Sektor Mikro  
Pedagang Pasar Kota Banda Aceh Pada Baitul Qiradh Baiturrahman Baznas Madani**

Disusun Oleh:

Taufikurrahman  
NIM. 150603162

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya  
telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan dalam penyelesaian studi pada  
Program Studi Perbankan Syariah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry

Pembimbing I,

Muhammad Arifin, Ph.D  
NIP. 1974105 2006041002

Pembimbing II,

Ismail Rasyid Ridla Tarigan, MA  
NIP. 198310282015031002

Mengetahui  
Ketua Program Studi Perbankan Syariah,

Dr. Nevi Hasnita, S.ag., M.ag  
NIP. 197711052006042003

**LEMBAR PENGESAHAN SIDANG SKRIPSI**

SKRIPSI

Taufikurrahman  
NIM. 150603162

Dengan Judul:

**Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Perkembangan Usaha  
Anggota Sektor Mikro Pedagang Pasar Kota Banda Aceh Pada  
Baitul Qiradh Baiturrahman Baznas Madani**

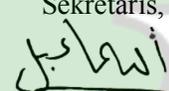
Telah Diseminarkan Oleh Program Studi Strata Satu (S1)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry  
dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi  
Untuk  
Menyelesaikan Program Studi Strata 1 dalam bidang Ilmu Ekonomi  
Pada Hari/Tanggal : Selasa, 7 Januari 2020

Banda Aceh  
Tim Penilai Seminar Hasil Skripsi

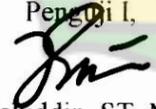
Ketua,

  
Muhammad Rifin, Ph.D  
NIP. 1974105 2006041002

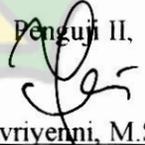
Sekretaris,

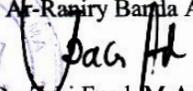
  
Ismail Rasyid Ridla Tarigan, MA  
NIP. 198310282015031001

Penguji I,

  
Jalaluddin, ST, MA  
NIDN. 2030126502

Penguji II,

  
Evriyenni, M.Si  
NIDN. 2013048301

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
  
Dr. Zaki Fuad, M.Ag  
NIP. 196403141992031003



**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA  
ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Taufikurrahman

NIM : 150603162

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah

E-mail : Rahmantaufik154@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah :

Tugas Akhir     KKU         Skripsi

yang berjudul:

**Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Perkembangan Usaha Anggota Sektor Mikro Pedagang Pasar Kota Banda Aceh Pada Baitul Qiradh Baiturrahman Baznas Madani.**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada tanggal : 1 Desember 2019

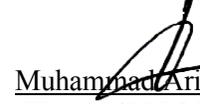
Mengetahui,

Penulis



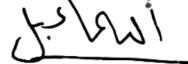
Taufikurrahman  
NIM. 150603162

Pembimbing I



Muhammad Arifin, Ph. D  
NIP. 1974105 2006041002

Pembimbing II



Ismail Rasyid Ridla Tarigan, MA  
NIP. 198310282015031001

## LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*“You Can If You Think You Can”*

*(Penulis)*

هَلْ جَزَاءُ الْإِحْسَانِ إِلَّا الْإِحْسَانُ

*Tidak ada balasan kebaikan kecuali kebaikan (pula)”.*

*(Ar-rahman: 60)*

***Skripsi ini saya persembahkan untuk Ayah dan Ibu yang merupakan dua guru terbaik sepanjang hidup saya, semoga bisa menjadi kebanggaan kecil bagi mereka berdua. Untuk abang dan adek juga semua saudara dan teman seperjuangan yang saya sayangi.***

## KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Pembiayaan *Murabahah* Terhadap Perkembangan Usaha Anggota Sektor Mikro Pedagang Pasar Kota Banda Aceh Pada Baitul Qiradh Baiturrahman Baznas Madani”**. Selawat dan salam tak lupa pula peneliti kirimkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya. Skripsi ini merupakan salah satu syarat menyelesaikan pendidikan sarjana (S1) pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh.

Dalam penyusunan skripsi ini,peneliti banyak menerima bantuan berupa saran, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak dalam bentuk morel maupun materiel. Maka untuk selanjutnya dengan rasa hormat peneliti sampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Zaki Fuad, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Dr. Nevi Hasnita, M.ag dan Ibu Ayumiati, SE.,M.Si sebagai Ketua dan Sekretaris Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh, yang selalu mendukung serta memberikan semangat dalam bidang kecerdasan akademik dan spiritual..

3. Muhammad Arifin, Ph.D Sebagai Dosen Pembimbing I sekaligus Ketua Laboratorium FEBI serta Ismail Rasyid Ridla Tarigan, MA Dosen Pembimbing II yang dengan sabar telah meluangkan waktu, untuk memberikan bimbingan, nasehat, dukungan dan ilmunya kepada penulis.
4. Cut Dian S.E., M.Si. Ak. CA selaku Penasehat Akademik, Bapak/Ibu Dosen Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
5. Jalaluddin ST, MA dan Evriyenni M,Si sebagai penguji I dan II yang telah memberikan saran yang membangun guna penyempurnaan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan pengetahuan yang sangat bermanfaat selama masa perkuliahan.
7. Teristimewa Kepada Ayahanda Mahdi Ahmad dan Ibunda Ainol Marliah yang telah membesarkan dan mengasuh dengan penuh cinta dan kasih sayang serta tak henti-hentinya mendoakan dengan tulus untuk kesehatan, kebahagiaan, dan kekuatan peneliti. Terima kasih telah banyak memberikan motivasi, nasehat serta semangat bagi peneliti. Keluarga peneliti yaitu abang dan adik peneliti yang juga selalu memberi dorongan kepada peneliti.
8. Seluruh teman teman seperjuangan Program Studi Perbankan Syariah, yang sudah kurang lebih empat tahun bersama dalam

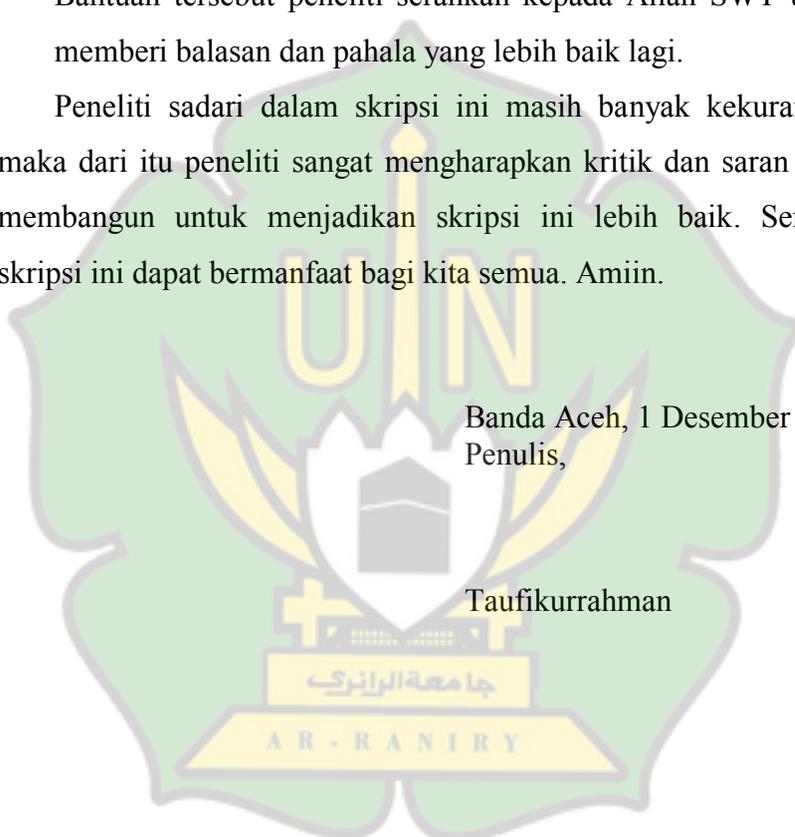
perjuangan yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Terima kasih atas dukungannya selama ini.

9. Seluruh pihak yang telah tulus ikhlas membantu, memberikan doa, dan dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Bantuan tersebut peneliti serahkan kepada Allah SWT untuk memberi balasan dan pahala yang lebih baik lagi.

Peneliti sadari dalam skripsi ini masih banyak kekurangan, maka dari itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk menjadikan skripsi ini lebih baik. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amiin.

Banda Aceh, 1 Desember 2019  
Penulis,

Taufikurrahman



**TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN**  
Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K  
Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543 b/u/1987

**1. Konsonan**

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	T
2	ب	B	17	ظ	Z
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	S	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Z	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	’
14	ص	S	29	ي	Y
15	ض	D			

## 2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fatḥah</i>	a
◌ِ	<i>Kasrah</i>	i
◌ُ	<i>Dammah</i>	u

### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌َ ي	<i>Fatḥah</i> dan ya	ai
◌َ و	<i>Fatḥah</i> dan wau	au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *hauila*

### 3. *Maddah*

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda
اَ / ِ	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā
اِ / ِ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
اُ / ِ	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

قَالَ : *qāla*  
رَمَى : *ramā*  
قِيلَ : *qīla*  
يَقُولُ : *yaqūlu*

### 4. *Ta Marbutah* (ة)

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua.

a. *Ta marbutah* (ة) hidup

*Ta marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. *Ta marbutah* (ة) mati

*Ta marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *ta marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta

bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-aṭfāl/ rauḍatul aṭfāl*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *al-Madīnah al-Munawwarah/  
al-Madīnatul Munawwarah*

طَلْحَةُ : *Ṭalḥah*

#### Catatan:

##### Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

## ABSTRAK

Nama Mahasiswa : Taufikurrahman  
NIM : 150603162  
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah  
Judul Skripsi : Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Perkembangan Usaha Anggota Sektor Mikro Pedagang Pasar Kota Banda Aceh Pada Baitul Qiradh Baiturrahman Baznas Madani  
Tanggal Sidang : 7 Januari 2020  
Tebal Skripsi : 127 Halaman  
Pembimbing I : Muhammad Arifin, Ph.D  
Pembimbing II : Ismail Rasyid Ridla Tarigan, MA

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pembiayaan *murabahah* terhadap perkembangan usaha sektor mikro pedagang pasar Kota Banda Aceh pada Baitul Qiradh Baiturrahman Baznas Madani. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket/kuesioner dengan populasi seluruh nasabah pembiayaan murabahah pada BQ Baiturrahman. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* yaitu sebanyak 96 orang. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi sederhana dengan bantuan *software* SPSS versi 16. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan murabahah berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan usaha nasabah sektor mikro pedagang pasar dengan nilai R square ( $R^2$ ) sebesar 15,9% variabel *independen* mempengaruhi variabel *dependen*..

**Kata Kunci:** Pembiayaan *Murabahah*, Perkembangan Usaha, Baitul Qiradh.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL KEASLIAN .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>v</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI.....</b>	<b>vi</b>
<b>LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>HALAMAN TRANLITERASI.....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN .....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xx</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	14
1.3 Tujuan Penelitian.....	14
1.4 Manfaat Penelitian.....	14
1.5 Sistematika Pembahasan.....	15
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>17</b>
2.1 Kajian Teori Pembiayaan.....	17
2.1.1 Pengertian Pembiayaan.....	17
2.2 Tujuan dan Fungsi Pembiayaan.....	19
2.2.1 Tujuan Pembiayaan .....	19
2.2.2 Fungsi Pembiayaan.....	22
2.3 Prinsip-prinsip Pembiayaan.....	25
2.3.1 Prinsip Syariah.....	25
2.3.2 Kemaslahatan Umum .....	25
2.3.3 Prinsip Kemungkinan Profit .....	25
2.3.4 Kriteria Individu dan Pengalaman Nasabah .....	25
2.3.5 Finansial Nasabah Kemaslahatan Sumber.....	26
2.3.6 Jaminan.....	26

2.4 Analisis Kelayakan Pembiayaan .....	26
2.4.1 Analisis Kelayakan Pembiayaan .....	26
2.4.2 Penerapan Prinsip Analisis Pembiayaan dengan Rumus $5C+1S16$ .....	27
2.5 Pembiayaan Murabahah .....	28
2.5.1 Pengertian Murabahah.....	28
2.5.2 Dasar Hukum Murabahah.....	30
2.5.3 Konsep Dasar Pembiayaan Murabahah.....	33
2.5.4 Skema Pembiayaan Murabahah.....	34
2.5.5 Jenis-jenis Murabahah .....	36
2.5.6 Rukun dan Syarat Murabahah .....	36
2.5.7 Karakteristik Murabahah .....	37
2.5.8 Manfaat Murabahah.....	40
2.6 Perkembangan Usaha .....	40
2.6.1 Pengertian Perkembangan Usaha .....	40
2.6.2 Indikator Perkembangan Usaha.....	42
2.7 Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.....	42
2.7.1 Karakteristik UMKM .....	43
2.7.2 Asas, Prinsip, dan Tujuan Pemberdayaan UMKM .....	46
2.8 UMKM yang Berhak Mendapatkan Bantuan Pembiayaan.....	48
2.9 Usaha dalam Pandangan Islam .....	49
2.10 Penelitian Terkait.....	50
2.11 Kerangka Berpikir .....	57
2.12 Hipotesis Penelitian .....	58
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>59</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	59
3.2 Populasi dan Sampel.....	60
3.3 Lokasi Penelitian .....	61
3.4 Variabel Penelitian .....	62
3.4.1 Variabel Independen.....	62
3.4.2 Variabel Dependen .....	63
3.5 Jenis Data dan Sumber Data.....	65
3.6 Teknik Pengumpulan Data .....	66
3.6.1 Kuesioner.....	66
3.6.2 Observasi .....	67

3.7 Skala Pengukuran .....	67
3.8 Metode Analisis Data .....	69
3.8.1 Uji Validitas dan Reliabilitas.....	69
3.8.2 Uji Asumsi Klasik .....	70
3.9 Analisis Regresi Linier Sederhana .....	71
3.10 Uji Hipotesis .....	72
3.11 Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	74
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>75</b>
4.1 Gambaran Umum Baitul Qiradh Baiturrahman Baznas Madani .....	75
4.1.1 Gambaran Umum dan Sejarah Singkat BQ Baiturrahman .....	75
4.1.2 Profil Perusahaan .....	77
4.1.3 Struktur Organisasi Koperasi syariah BQ Baiturrahman .....	78
4.1.4 Visi Misi BQ Baiturrahman Baznas Madani .....	79
4.1.5 Syarat-syarat Permohonan Pembiayaan BQ Baiturrahman .....	79
4.2 Hasil Penelitian.....	80
4.2.1 Karakteristik Responden.....	80
4.2.2 Deskripsi Variabel Pembiayaan Murabahah Terhadap Perkembangan Usaha .....	92
4.2.3 Uji Validitas dan Reliabilitas.....	93
4.2.3.1 Uji Validitas.....	93
4.2.3.2 Uji Reliabilitas.....	95
4.2.4 Uji Asumsi Klasik .....	96
4.2.5 Analisis Regresi Sederhana .....	97
4.2.6 Pengujian Hipotesis .....	100
4.2.7 Uji Determinasi ( $R^2$ ).....	102
4.3 Pembahasan .....	103
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>105</b>
5.1 Kesimpulan.....	105
5.2 Keterbatasan Penelitian .....	105
5.3 Saran .....	106
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>107</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>114</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Jumlah Nasabah Pembiayaan .....	12
Tabel 2.1	Penelitian Terkait.....	51
Tabel 3.1	Variabel Dependen .....	63
Tabel 3.2	Variabel Independen.....	64
Tabel 3.3	Tabel Pengukuran Skala Likert .....	68
Tabel 4.1	Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	81
Tabel 4.2	Responden Berdasarkan Usia .....	82
Tabel 4.3	Responden Berdasarkan Pekerjaan.....	84
Tabel 4.4	Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir.....	86
Tabel 4.5	Responden Berdasarkan Jumlah Pembiayaan .....	88
Tabel 4.6	Responden Berdasarkan Jenis Usaha.....	90
Tabel 4.7	Statistik Deskriptif.....	92
Tabel 4.8	Hasil Uji Validitas Variabel X.....	94
Tabel 4.9	Hasil Uji Validitas Variabel Y.....	95
Tabel 4.10	Hasil Uji Reliabilitas.....	96
Tabel 4.11	Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov.....	97
Tabel 4.12	Hasil Uji Analisis Regresi Sederhana.....	99
Tabel 4.13	Hasil Uji t (Parsial) .....	101
Tabel 4.14	Hasil Uji Determinasi ( $R^2$ ).....	102

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Proses Murabahah .....	34
Gambar 2.2	Kerangka Berpikir .....	57
Gambar 4.1	Diagram Jenis Kelamin Responden .....	45
Gambar 4.2	Grafik Usia Responden .....	83
Gambar 4.3	Diagram Pekerjaan Responden .....	85
Gambar 4.4	Diagram Pendidikan Terakhir Responden .....	87
Gambar 4.5	Diagram Jumlah Pembiayaan Responden .....	89
Gambar 4.6	Diagram Jenis Usaha Responden .....	91
Gambar 4.7	Grafik <i>Scatterplot</i> .....	98



## DAFTAR SINGKATAN

BMT	: Baitul Maal Wat Tanwil
BQ	: Baitul Qiradh
UMKM	: Usaha Mikro Kecil Menengah
PM	: Pembiayaan <i>Murabahah</i>
PU	: Perkembangan Usaha



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kuesioner Penelitian .....	114
Lampiran 2	Jawaban Responden .....	121
Lampiran 3	Uji Validitas .....	130
Lampiran 4	Statistik Deskriptif .....	136
Lampiran 5	Uji Reliabilitas .....	136
Lampiran 6	Uji Asumsi Klasik .....	138
Lampiran 7	Analisis Regresi Linear Sederhana .....	138
Lampiran 8	Uji t (Uji Parsial) .....	138
Lampiran 9	Koefisien Determinasi .....	139
Lampiran 10	Tabel Distribusi t .....	139



# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Kemajuan perekonomian di Indonesia tidak terlepas dari suatu peran lembaga perbankan dan lembaga keuangan lainnya yang tumbuh untuk membantu masyarakat dalam menjalankan ekonominya agar dapat meningkatkan taraf hidup yang lebih baik, karena salah satu fungsi umum lembaga perbankan selain menjadi tempat penyimpanan, lembaga perbankan juga berfungsi sebagai lembaga intermediasi di dalam masyarakat. Intermediasi atau *financial intermediary* merupakan lembaga perantara keuangan yang menghubungkan pihak yang kelebihan dana (*surplus*) dengan pihak yang kekurangan dana (*minus*), dimana lembaga perbankan tersebut menyediakan jasa-jasa keuangan bagi kedua belah pihak yang pada prinsipnya bank menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan ataupun pinjaman (Muhammad, 2014: 301).

Pada saat ini perekonomian memiliki peranan yang sangat penting bagi kehidupan berbangsa dan bernegara. Masyarakat berlomba-lomba dalam memulai bisnis baru untuk memperoleh tunjangan hidup yang memadai dari hasil usahanya. Tingkat pertumbuhan dan pembangunan suatu negara dapat dilihat dari indikator ekonomi (Suryati, 2012). Pertumbuhan dan perkembangan perekonomian dapat berasal dari pelaku usaha, baik

dari perusahaan besar, multinasional, maupun usaha kecil dan menengah. Walaupun di Indonesia memiliki banyak pelaku usaha, tetapi tidak semuanya mampu bertahan pada situasi sekarang ini, contohnya pada saat terjadinya krisis global. Dalam masa krisis ekonomi yang pernah melanda Indonesia, pengusaha dan pedagang kecil mampu menunjukkan kemampuan untuk bertahan (Sriyatun, 2009). Hal itu dikarenakan kebanyakan dari pengusaha dan pedagang kecil tersebut tidak terikat dengan utang apapun, khususnya dengan utang luar negeri.

Kontribusi usaha mikro, kecil, dan menengah adalah dapat menyerap tenaga kerja (Nurrohmah, 2015). Dengan adanya kemampuan yang dimiliki per individu masyarakat, maka angka pengangguran di Indonesia akan semakin berkurang sehingga berbanding terbalik dengan angka pendapatan per kapita yg semakin meningkat. Oleh karena itu dengan tingginya pendapatan perkapita suatu negara maka akan turut menyumbang pertumbuhan dan perkembangan perekonomian negara itu sendiri.

Namun disisi lain kemampuan pengusaha kecil mempunyai berbagai kelemahan terutama dalam tiga hal yaitu manajemen, *skill* dan finansial (Sriyatun, 2009). Dengan adanya kelemahan tersebut maka para pelaku usaha mengalami kendala-kendala dalam memajukan bisnisnya, sehingga mereka tidak bisa mempredisikan apa yang akan terjadi terhadap usahanya tersebut. Meskipun berperan besar pada perekonomian, usaha kecil, mikro, dan

menengah di Indonesia jarang mendapat akses dari lembaga keuangan khususnya pada tingkat usaha mikro (Saputra, 2015).

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang merupakan salah satu komponen dari sektor industri pengolahan, secara keseluruhan mempunyai andil yang sangat besar dalam menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Tetapi disamping banyak potensi tersebut, banyak permasalahan yang dihadapi oleh UMKM karena sifat usahanya yang kebanyakan masih bersifat transisi. Beberapa masalah yang sering dihadapi yaitu antara lain masalah permodalan dan pemasaran. Permasalahan lain yang dihadapi adalah penguasaan teknologi yang rendah, kekurangan modal, akses pasar yang terbatas, kelemahan dalam pengelolaan usaha dan lain sebagainya (Ananda, 2011: 8).

Pembangunan dan pertumbuhan UMKM merupakan salah satu penggerak yang krusial bagi pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Karakteristik yang melekat pada UMKM bisa merupakan kelebihan atau kekuatan yang justru menjadi penghambat perkembangan (*Growth constraints*). Kombinasi dari kekuatan dan kelemahan serta interaksi keduanya dengan situasi eksternal akan menentukan prospek perkembangan UMKM.

Hingga saat ini potensi usaha kredit usaha mikro masih dipandang sangat menjanjikan oleh banyak kalangan. Hal ini terbukti dengan terus meningkatnya volume penyaluran pinjaman

untuk usaha mikro dari tahun ke tahun dengan kualitas pinjaman yang relative baik (Fidyaningsih, 2011:4).

Walaupun usaha mikro, kecil, dan menengah telah menunjukkan peranan dan perkembangannya, namun usaha ini masih memiliki beberapa hambatan. Hambatan tersebut bermacam-macam, contohnya bisa berbeda antara satu daerah dengan daerah lainnya. Namun demikian ada sejumlah persoalan yang umum untuk semua usaha mikro, kecil, dan menengah. Rintangan tersebut yang umum termasuk keterbatasan modal kerja maupun investasi, mengingat keberadaan usaha ini kebanyakan dikelola oleh pengusaha golongan ekonomi lemah atau pengusaha kecil.

Salah satu yang menjadi pokok permasalahan bagi usaha mikro kecil dan menengah adalah permodalan. Dalam hal ini adalah kesulitan dalam mengakses ke bank dikarenakan ketidakmampuan dalam hal menyediakan persyaratan. Salah satu tantangan tersebut adalah akses industry kecil terhadap lembaga keuangan kredit formal rendah. Sehingga mereka cenderung menggunakan pembiayaan usaha dari modal sendiri atau sumber lain seperti keluarga, kerabat, bahkan sampai ke rentenir. Maka perlu adanya lembaga keuangan mikro yang mampu menyediakan pembiayaan tanpa memberatkan usaha mikro kecil dan menengah.

Lembaga keuangan syariah merupakan salah satu solusi yang dapat dijadikan sebagai pilihan dalam penyediaan modal. Lembaga keuangan syariah menjalankan kegiatannya berdasarkan prinsip syariah Islam. Lembaga keuangan syariah terdiri dari lembaga

keuangan bank dan lembaga nonkeuangan bank (Asuransi, Pegadaian, Reksadana, Pasar Modal, BPRS, dan BMT). Lembaga keuangan syariah yang ruang lingkupnya mikro seperti BMT dan Koperasi Syariah merupakan lembaga keuangan yang ditumbuhkan dari peran masyarakat secara luas, tidak ada batasan ekonomi, sosial, bahkan agama, semua komponen masyarakat dapat berperan aktif dalam membangun sebuah sistem keuangan yang lebih adil dan yang lebih penting mampu menjelaskan lapisan pengusaha yang terkecil sekalipun (Muhammad, 2004:73).

Keberadaan lembaga keuangan syariah yang menawarkan berbagai bentuk fasilitas pembiayaan untuk lebih memperluas penyediaan pembiayaan alternatif bagi dunia usaha dalam sistem perekonomian modern sangatlah dibutuhkan. Perusahaan pembiayaan adalah badan usaha di luar bank dan lembaga keuangan bukan bank yang khusus didirikan untuk melakukan kegiatan yang termasuk dalam bidang usaha lembaga pembiayaan. Secara umum perusahaan pembiayaan berfungsi menyediakan produk yang berkualitas dan pelayanan yang profesional untuk menjamin kesetiaan pelanggan. Pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah pembiayaan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara perusahaan pembiayaan dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan pembiayaan tersebut dalam jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil (Soemitra, 2009: 333-335).

Menurut Undang-Undang No. 21 Tahun 2008, perbankan syariah merupakan segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Dari penjelasan UU tersebut diatas jelas bahwa yang dimaksud dengan perbankan syariah adalah segala bentuk aktivitas lembaga keuangan yang berlandaskan kepada prinsip-prinsip syariah, termasuk di dalamnya Baitul Maal wat Tamwil (BMT) atau di Aceh dikenal dengan Baitul Qiradh.

BMT merupakan salah satu lembaga keuangan syariah yang ada di Indonesia yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah dengan dua fungsi utama yaitu baitul maal dan baitul tamwil (Soemitra, 2009). BMT adalah salah satu lembaga yang melindungi masyarakat dalam proses terjadinya riba, yaitu proses pinjam meminjam yang mengharuskan si meminjam membayar lebih kepada si peminjam, baik berupa uang tunai dan lain sebagainya. Yang menjadi objek dalam pembiayaan BMT adalah masyarakat menengah ke bawah, sehingga mereka akan terhindar dari tingginya tingkat suku bunga yang dibebankan oleh lembaga keuangan konvensional maupun para rentenir. Terdapat perbedaan yang signifikan antara BMT dengan lembaga keuangan konvensional lainnya, BMT sering memberikan pembiayaan berupa modal kerja kepada masyarakat yang mempunyai usaha mikro supaya mendorong masyarakat untuk lebih produktif dan kreatif, sedangkan lembaga keuangan lainnya mereka sering

memberikan pembiayaan konsumtif, sehingga dengan adanya pembiayaan yang diberikan BMT berupa modal kerja, maka akan mengangkat perekonomian masyarakat menengah ke bawah.

BMT sendiri merupakan lembaga swadaya masyarakat, dalam artian didirikan dan dikembangkan oleh masyarakat. Pada awal pendiriannya, biasanya dilakukan dengan menggunakan sumber daya, termasuk dana atau modal dari masyarakat sendiri. Sejak awal berdirinya, BMT dirancang sebagai lembaga ekonomi rakyat, yang secara konseptual dan secara nyata memang lebih fokus kepada masyarakat. BMT berupaya membantu pengembangan usaha mikro dan usaha kecil, terutama bantuan permodalan. Untuk melancarkan usaha membantu permodalan tersebut, maka BMT juga berupaya menghimpun dana, terutama berasal dari masyarakat lokal di sekitarnya (Amalia, 2009:82).

BMT adalah lembaga keuangan yang berorientasi sosial keagamaan, kegiatan utamanya menampung serta menyalurkan harta masyarakat berupa zakat, infaq, shadaqah (ZIS). Sedangkan Baitul Qiradh adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menghimpun dana masyarakat dalam bentuk tabungan (simpanan) maupun deposito dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan berdasarkan prinsip syariah melalui mekanisme yang lazim dalam dunia perbankan. Salah satu peran Baitul Qiradh yang nampak dalam pembangunan nasional khususnya di Aceh adalah menyalurkan modal usaha kepada

masyarakat yang membutuhkan, terutama pedagang dengan fokus usaha mikro.

Baitul Qiradh merupakan lembaga keuangan yang mengembangkan usaha jasa simpan pinjam dan juga mempunyai fungsi sebagai perantara masyarakat yang menyangkut dengan masalah tabungan nasabah dalam melakukan pemberdayaan ekonomi di sektor usaha mikro. Baitul Qiradh mengadopsi pada sistem manajemen perbankan syariah yaitu yang beroperasi layaknya bank syariah dengan sistem bagi hasil, tidak menggunakan suku bunga.

Di Aceh sendiri, perkembangan lembaga keuangan syariah sangatlah pesat. Salah satu lembaga keuangan syariah non-bank yang berkembang di Aceh adalah lembaga keuangan syariah Baitul Qiradh Baiturrahman Baznas Madani. Baitul Qiradh Baiturrahman Baznas Madani merupakan salah satu divisi di bawah naungan koperasi syariah dengan nomor badan hukum 367/BH/KDK 1.9/VIII/2001.

Baitul Qiradh Baiturrahman Baznas Madani merupakan suatu lembaga yang mempertemukan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang mengalami kekurangan dana. Baitul Qiradh Baiturrahman Baznas Madani memiliki fungsi sebagai salah satu pilar ekonomi yang dapat dilihat dari berbagai kebijakan pengucuran dana pinjaman usaha. Baitul Qiradh Baiturrahman Baznas Madani adalah salah satu koperasi syariah dengan manajemen perbankan, yang memiliki sarana simpan

pinjam berdasarkan sistem syariah. Baitul Qiradh Baiturrahman Baznas Madani memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat untuk memberdayakan ekonomi umat pada tatanan usaha mikro, atau dengan kata lain Baitul Qiradh Baiturrahman Baznas Madani secara langsung memasuki kehidupan ekonomi masyarakat kecil.

Baitul Qiradh Baiturrahman Baznas Madani dalam melakukan kegiatannya sama dengan perbankan pada umumnya, yaitu melakukan perhimpunan dana dan penyaluran dana. BQ Baiturrahman Baznas Madani dalam operasionalnya juga memberikan pembiayaan kepada masyarakat yang memiliki usaha mikro, serta mengadopsi sistem manajemen perbankan syariah dengan sistem bagi hasil dan tidak menggunakan sistem bunga. Perbedaan BQ Baiturrahman Baznas Madani dengan perbankan adalah dalam proses pemberian pembiayaan, yaitu BQ Baiturrahman Baznas Madani memberikan pembiayaan lebih mengutamakan untuk masyarakat yang ekonominya menengah atau menengah ke bawah (mikro).

BQ Baiturrahman menawarkan berbagai macam produk pembiayaan dan produk tabungan sehingga nasabah dapat memilih produk yang sesuai dengan kebutuhannya. Adapun produk pembiayaan yang ada dalam BQ Baiturrahman yaitu: pembiayaan *al-ijarah*, pembiayaan *murabahah*, dan pembiayaan *ba'i bitsaman ajil*.

Pembiayaan ijarah adalah akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan atas barang itu sendiri. Produk pembiayaan ijarah termasuk pembiayaan yang sangat efektif dan produktif dalam meningkatkan pendapatan nasabah serta memudahkan nasabah dalam mengangsur dan mengembalikan uangnya untuk membantu anggota dalam memenuhi kebutuhannya. *Ba'i Bitsaman Ajil* adalah pembiayaan untuk penambahan pembelian barang modal kerja dan nasabah membayar dengan cara mengangsur per hari, minggu dan bulan serta diikuti dengan margin keuntungan yang telah disepakati bersama. Dan pembiayaan *murabahah* adalah akad jual beli dengan adanya informasi dari pihak penjual terkait atas harga barang, dimana penjual menyebutkan dengan jelas harga pembelian barang kepada pembeli, dan tingkat laba atau keuntungan dalam jumlah tertentu.

Yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah pembiayaan *murabahah*. Pembiayaan *murabahah* memiliki tujuan antara lain untuk meningkatkan peran BMT, meningkatkan pendapatan BMT, dan menolong nasabah yang tidak memiliki keuangan yang cukup untuk pembayaran tunai. Dan yang menjadi pokok tujuan bagi nasabah yaitu untuk mendapatkan pemenuhan pengadaan asset dengan melakukan pembelian barang dengan pembayaran yang ditangguhkan.

BQ Baiturrahman Baznas Madani dalam konteks pembiayaan ini tidak meminjamkan uang kepada calon nasabah untuk membeli

komoditas tertentu, akan tetapi pihak BQ membelikan komoditas pesanan nasabah dari pihak ketiga, dan baru kemudian dijual kembali kepada anggota dengan harga yang disepakati kedua belah pihak. Namun dalam praktiknya sekarang ini pihak Baitul Qiradh Baiturrahman Baznas Madani tidak lagi membelikan komoditas atau barang pesanan nasabah, tapi hanya memberikan perwakilan kepada nasabah untuk membeli komoditas yang dibutuhkan. Kemudian setelah nasabah mendapatkan barangnya, maka antara nasabah dan BQ membuat kesepakatan berapa harga serta margin yang harus dibayar oleh nasabah kepada BQ sampai saat jatuh tempo. Hal ini dilakukan karena untuk meminimalisir terjadinya kesalahan dalam pembelian komoditas atau barang yang diinginkan oleh nasabah tersebut, jadi BQ hanya sebatas membiayai saja.

Baitul Qiradh Baiturrahman Baznas Madani sebelum memberikan pembiayaan kepada calon nasabah terlebih dahulu melakukan analisis kelayakan agar tidak terjadinya kesalahan dalam pemberian pembiayaan. Analisis pembiayaan dilakukan untuk menyakinkan bahwa si nasabah benar-benar dapat dipercaya. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi risiko gagal bayar yang dilakukan oleh nasabah. Jika pemberian pembiayaan diberikan tanpa dianalisis terlebih dahulu akan sangat membahayakan BQ, karena nasabah dalam hal ini dengan mudah memberikan data-data fiktif sehingga pembiayaan tersebut sebenarnya tidak layak untuk diberikan. Akibatnya jika salah dalam menganalisis, maka

pembiayaan yang disalurkan akan sulit untuk ditagih alias macet. (Kashmir, 2006: 73-74).

Menurut Ibu Nur Fajri Fahmi, salah seorang manager cabang BQ Baiturrahman di Suka Damai, Lueng Bata, dari sekian banyak jumlah nasabah yang mengambil pembiayaan di BQ Baiturrahman, yang paling banyak peminatnya yaitu nasabah yang mengambil pembiayaan *murabahah* yaitu hampir 90% lebih dari jumlah nasabah yang mengambil pembiayaan. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti hal terkait dengannya.

Berdasarkan data dari BQ Baiturrahman Baznas Madani tentang jumlah nasabah yang mengambil pembiayaan murabahah seperti pada Tabel 1.1.

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Nasabah yang Mengambil Pembiayaan Murabahah**

Tahun	Pembiayaan <i>Murabahah</i>	Pembiayaan lain
2015	237 Orang	10 Orang
2016	638 Orang	27 Orang
2017	585 Orang	24 Orang
2018	587 Orang	24 Orang
2019	609 Orang	26 Orang

Sumber: BQ Baiturrahman Baznas Madani (2019)

Berdasarkan data diatas jumlah keseluruhan nasabah yang mengambil pembiayaan murabahah di BQ Baiturrahman 5 terakhir yaitu sekitar 2.656 Orang. Sedangkan jumlah keseluruhan nasabah

yang mengambil pembiayaan lain yaitu sekitar 111 Orang. Karena perbedaan yang begitu signifikan, maka penulis tertarik untuk meneliti hanya pembiayaan *murabahah* saja. Dari data tersebut terjadi kenaikan jumlah nasabah yang mengambil pembiayaan murabahah di BQ Baiturrahman tiap tahunnya, kecuali di tahun 2017 yang mengalami penurunan jumlah nasabah dari tahun 2016. Bahkan pada tahun 2016 jumlah nasabah yang mengambil pembiayaan mengalami peningkatan yang tinggi dari tahun sebelumnya. Walaupun jumlah nasabah yang mengambil pembiayaan terus meningkat tetapi terjadi penurunan pada tahun 2017.

Menurut penelitian sebelumnya, penelitian Nurwahida (2018) menunjukkan bahwa pembiayaan mikro dengan akad *murabahah* berpengaruh signifikan terhadap perkembangan UMKM di PT Bank BRI Syariah KC Denpasar-Bali. Penelitian Azizuddin (2014), mengungkapkan bahwa pembiayaan BMT (*murabahah*) berpengaruh signifikan terhadap perkembangan usaha pedagang pasar tradisional. Penelitian Widagdo dan Qomar (2015), menyimpulkan bahwa pembiayaan murabahah yang diberikan oleh lembaga keuangan mikro syariah kepada pelaku UMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan usaha mikro. Penelitian Indah Parwati (2018), menunjukkan bahwa pembiayaan *murabahah* memiliki pengaruh yang positif terhadap perkembangan usaha kecil.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk mengkaji dan meneliti lebih dalam tentang permasalahan tersebut menjadi sebuah karya ilmiah yang berjudul **“Pengaruh Pembiayaan *Murabahah* terhadap Perkembangan Usaha Anggota Sektor Mikro Pedagang Pasar Kota Banda Aceh Pada Baitul Qiradh Baiturrahman Baznas Madani”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pengaruh pembiayaan *murabahah* terhadap perkembangan usaha anggota sektor mikro pedagang pasar pada BQ Baiturrahman Baznas Madani?
2. Seberapa besar pengaruh dari pembiayaan *murabahah* terhadap perkembangan usaha anggota sektor mikro pedagang pasar di Kota Banda Aceh?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan *murabahah* pada BQ Baiturrahman Baznas Madani terhadap perkembangan usaha anggota.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari pembiayaan *murabahah* terhadap perkembangan usaha anggota sektor mikro pedagang pasar di Kota Banda Aceh.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1. Bagi Penulis**

Dapat menerapkan Ilmu Ekonomi khususnya dalam manajemen keuangan yang diperoleh selama masa perkuliahan serta dapat mengimplementasikannya pada kegiatan ekonomi di kehidupan sehari-hari.

##### **2. Bagi Masyarakat**

Penelitian ini diharapkan dapat memudahkan para masyarakat untuk mengambil keputusan dalam mengambil pembiayaan yang ada, serta memberi pengetahuan terhadap pembiayaan yang objektif.

##### **3. Bagi Akademis**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan dapat menjadi bahan masukan sekaligus referensi untuk penelitian sejenis oleh peneliti selanjutnya.

#### **1.5 Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan penyelesaian dalam penelitian ini, maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

### **BAB I: PENDAHULUAN**

Berisi tentang pendahuluan yang menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

## **BAB II: LANDASAN TEORI**

Pada Bab ini menjelaskan landasan teori yang memuat tentang berbagai teori-teori, penelitian terkait atau penelitian terdahulu, model penelitian atau kerangka berpikir dan pengembangan hipotesis yang mendasari dan berhubungan dengan topik permasalahan yang teliti.

## **BAB III: METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel, variabel penelitian, dan analisis data.

## **BAB IV: PEMBAHASAN DAN HASIL**

Pada Bab ini membahas secara lebih mendalam mengenai uraian penelitian yang berisi deskripsi objek penelitian dan analisis data serta pembahasan hasil dan interpretasi yang diperoleh dari penelitian.

## **BAB V: PENUTUP**

Bab ini berisi simpulan yang menunjukkan keberhasilan tujuan dari penelitian. Kesimpulan juga menunjukkan hipotesis mana yang didukung dan mana yang tidak didukung oleh data. Termasuk kelebihan, kekurangan, dan saran-saran yang berisi keterbatasan dari penelitian yang telah dilakukan dan saran bagi penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Kajian Teori Pembiayaan**

##### **2.1.1 Pengertian Pembiayaan**

Dalam arti sempit, pembiayaan digunakan untuk menjelaskan pendanaan yang dilakukan oleh lembaga perusahaan atau pembiayaan seperti bank syariah kepada nasabah. Dalam arti luas, pembiayaan berarti pembelanjaan atau *financing* yaitu pendanaan yang dikeluarkan kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan perindividu maupun kelompok (Muhammad, 2005:304).

Menurut UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah menjadi UU No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan dalam Pasal 1 nomor (12), yang berbunyi: “Pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan utang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara Bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengemblikan uang atau tagihan setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil” (Asiyah, 2014:1).

Menurut Antonio (2001:160) pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank yaitu pemberian kebutuhan dana untuk mencapai kebutuhan pihak-pihak yang membutuhkan dana. Jadi, pembiayaan dalam hal ini yaitu penyaluran dana yang diberikan

kepada masyarakat yang membutuhkan berupa pembiayaan yang dihasilkan dari dana tabungan maupun deposito masyarakat.

Pembiayaan memiliki beberapa maksud di lembaga keuangan syariah, salah satu cirinya yaitu terkandung beberapa unsur yang diikat menjadi satu. Adapun unsur-unsur yang terkandung dalam pembiayaan yaitu:

a. Kepercayaan

Kepercayaan merupakan suatu keyakinan yang mesti ada dalam proses terjadinya pembiayaan yang diberikan benar-benar diterima kembali dimasa yang akan datang sesuai dengan jangka waktu yang diberikan. Kepercayaan merupakan sebagai dasar utama yang diberikan oleh lembaga keuangan syariah yang melandasi mengapa suatu pembiayaan berani diberikan. Oleh karena itu sebelum pembiayaan diberikan harus dilakukan penelitian sekaligus penyelidikan terlebih dahulu kondisi nasabah secara mendalam, baik intern maupun ekstern.

b. Jangka Waktu

Dalam proses pembiayaan pasti memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini merupakan masa dimana pengembalian pembiayaan sesuai dengan yang telah disepakati. Jangka waktu ini merupakan atas kesepakatan kedua belah pihak. Untuk kondisi mendesak, jangka waktu ini bisa diperpanjang sesuai dengan kebutuhan jika telah disepakati bersama.

### c. Risiko

Risiko akan naik signifikan sesuai dengan kenaikan jangka waktu. Semakin panjang jangka waktu pembiayaan maka semakin besar risikonya, begitu pula sebaliknya. Risiko terbagi atas dua macam, yaitu risiko disengaja dan risiko tidak disengaja, kedua risiko ini menjadi tanggung jawab lembaga. Misalnya karena bencana alam atau bangkrutnya usaha nasabah tanpa ada unsur kesengajaan lainnya, sehingga nasabah tidak mampu melunasi pembiayaan yang diperoleh.

### d. Balas jasa

Balas jasa merupakan imbalan yang diperoleh dari pemberian pembiayaan. Di perbankan syariah balas jasa disebut dengan bagi hasil, sedangkan di perbankan konvensional balas jasa dikenal dengan bunga.

## **2.2 Tujuan dan Fungsi Pembiayaan**

### **2.2.1 Tujuan Pembiayaan**

Tujuan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan kesempatan kerja sesuai dengan nilai-nilai islam. Pembiayaan itu harus bisa dinikmati oleh semua kalangan pengusaha yang bergerak dibidang industri, perdagangan, dan pertanian untuk menunjang kesempatan kerja dan menunjang produksi dan distribusi barang-barang dan jasa-jasa

dalam rangka memenuhi kebutuhan ekspor maupun impor (Yusuf, Ayus Ahmad, dan Abdul Aziz, 2009:68).

Menurut Muhammad (2005:17), secara umum tujuan pembiayaan dibedakan menjadi dua bagian yaitu tujuan pembiayaan tingkat makro, dan tujuan pembiayaan tingkat mikro.

Tujuan pembiayaan tingkat makro, pembiayaan ini bertujuan untuk:

1. Peningkatan ekonomi umat, artinya masyarakat yang tidak mempunyai akses dalam ekonomi, dengan adanya pembiayaan maka masyarakat dapat melakukan akses ekonomi. Dengan demikian dapat meningkatkan akses ekonominya.
2. Tersedianya dana bagi peningkatan usaha, maksudnya untuk melakukan pengembangan usaha membutuhkan dana lebih/tambahan. Dana tambahan ini bisa diperoleh dari melakukan aktivitas pembiayaan. Yang mana pihak yang kelebihan dana menyalurkan dananya kepada pihak yang kekurangan dana, sehingga pembiayaan ini dapat bergulir.
3. Meningkatkan produktivitas, maksudnya pembiayaan ini bisa memberikan peluang bagi masyarakat supaya mampu mengembangkan daya produksinya, sebab suatu usaha produksi itu tidak bisa dijalankan tanpa adanya dana yang sesuai.
4. Membuka lapangan kerja baru, maksudnya terjadinya banyak pembukaan lapangan kerja baru dengan didirikannya sektor-

sektor usaha melalui pembiayaan dan penambahan, dengan demikian sektor usaha tersebut pasti akan menyerap tenaga kerja. Maka lapangan kerja baru akan dibuka sesuai dengan kebutuhan

5. Terjadi distribusi pendapatan, maksudnya masyarakat usaha produktif mampu melakukan aktivitas kerja, berarti mereka akan memperoleh pendapatan dari hasil usahanya. Apabila penghasilan menjadi pendapatan masyarakat, maka akan terjadi distribusi pendapatan.

Sedangkan untuk tingkat makro, tujuan pembiayaan yaitu:

1. Upaya memaksimalkan laba, maksudnya yaitu setiap usaha yang didirikan oleh individu maupun kelompok memiliki tujuan tertinggi yaitu menghasilkan laba. Setiap pengusaha pasti menginginkan mampu menghasilkan laba yang maksimal. Untuk memperoleh hal tersebut maka mereka harus didukung oleh dana yang cukup dalam proses bisnisnya.
2. Upaya meminimalkan risiko, maksudnya para pengusaha harus mampu meminimalkan risiko yang mungkin terjadi dalam usahanya, agar usaha yang dilakukan mampu menghasilkan laba yang maksimal. Risiko kekurangan modal usaha dapat diperoleh melalui tindakan pembiayaan.
3. Pendayagunaan sumber ekonomi, maksudnya sumber daya ekonomi harus ditingkatkan melalui mixing antara sumber daya alam, sumber daya manusia, dan sumber daya modal.

Apabila sumber daya alam dan sumber daya manusia terpenuhi, tetapi sumber daya modal tidak ada, maka diperlukan adanya pembiayaan. Karena pada dasarnya pembiayaan dapat meningkatkan pendayagunaan sumber-sumber ekonomi.

4. Penyaluran kelebihan dana, maksudnya dalam kehidupan ini masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan setiap individu, contohnya ada pihak yang kekurangan dana dan ada juga pihak yang kelebihan dana. Kaitannya mekanisme pembiayaan dapat menjadi jembatan dalam masalah dana yang timbul, dengan menjadi penyeimbang dan penyaluran dana dari pihak yang kelebihan (*surplus*) kepada pihak yang kekurangan (*minus*).

### **2.2.2 Fungsi Pembiayaan**

Pembiayaan secara umum berfungsi untuk:

1. Meningkatkan daya guna uang

Para penabung menyimpan uang di satu lembaga keuangan dan lembaga keuangan lainnya dalam bentuk tabungan, giro, dan deposito. Uang tersebut digunakan oleh suatu lembaga keuangan dalam presentase tertentu guna untuk meningkatkan produktivitas suatu usaha. Para pengusaha bisa menikmati pembiayaan yang diambil dari lembaga keuangan untuk memperluas maupun memperbesar usahanya baik untuk peningkatan produksi, perdagangan, maupun untuk usaha-usaha rehabilitasi ataupun

memulai usaha baru. Pada dasarnya melalui pembiayaan, dana yang terdapat di lembaga keuangan tidaklah diam akan tetapi disalurkan untuk usaha-usaha yang bermanfaat bagi pengusaha maupun masyarakat.

## 2. Meningkatkan daya guna barang

Para produsen dengan adanya pembiayaan bisa mengolah barang mentah menjadi barang jadi sehingga bisa digunakan oleh orang lain, bahkan bisa mengalami peningkatan dalam penggunaannya.

## 3. Meningkatkan peredaran uang

Melalui pembiayaan peredaran uang kartal maupun uang giral akan mengalami peningkatan, karena pembiayaan mampu menghasilkan suatu keinginan untuk berusaha sehingga penggunaan uang akan relatif bertambah, baik secara kualitatif maupun kuantitatif.

## 4. Menimbulkan kegairahan dalam berusaha

Pembiayaan yang diterima oleh para pengusaha bisa digunakan dengan cara apapun dalam mengembangkan usaha dalam produktivitasnya.

## 5. Stabilitas ekonomi

Ada beberapa langkah-langkah dalam menstabilisasikan suatu usaha yaitu:

- a. Pengendalian inflasi
- b. Peningkatan ekspor
- c. Rehabilitasi prasarana

d. Pemenuhan kebutuhan pokok

6. Jembatan untuk meningkatkan pendapatan nasional

Para pengusaha dalam meningkatkan usahanya pasti memperoleh pembiayaan. Peningkatan usaha berarti peningkatan profit. Dengan demikian, maka peningkatan akan terjadi secara terus menerus. Dengan pendapatan yang terus menerus maka pajak perusahaan pun akan terus bertambah. Sehingga secara tidak langsung pendapatan negara juga akan meningkat (Asiyah, 2014:10).

Sedangkan menurut Yusuf dkk (2009:68), fungsi pembiayaan dengan keberadaan bank syariah bukan hanya sekedar mencari keuntungan dan meramaikan bisnis perbankan di Indonesia, tetapi juga untuk menciptakan lingkungan bisnis yang aman, diantaranya:

1. Memberikan pembiayaan dengan sistem syariah yaitu dengan menerapkan sistem bagi hasil yang tidak membebankan para debitur.
2. Membantu kaum dhuafa yang tidak bertransaksi dengan bank konvensional karena mereka tidak mampu memenuhi persyaratan yang diajukan oleh bank konvensional tersebut.
3. Membantu para masyarakat yang ekonomi lemah yang selalu dipermainkan oleh para rentenir dalam melakukan pinjaman dengan bantuan melalui pendanaan untuk usaha yang akan dilakukan.

## **2.3 Prinsip-prinsip Pembiayaan**

### **2.3.1 Prinsip Syariah**

Operasional pendanaan harus dilakukan berdasarkan nilai-nilai islam dengan memperhatikan hukum-hukum syara' dalam bermuamalat

### **2.3.2 Kemaslahatan Umum**

Bank islam harus menyesuaikan prioritasnya dalam menginvestasikan aset-asetnya dengan prioritas ekonomi ummat, dalam batas-batas pelaksanaannya bank syariah harus sejalan dengan *maqasid syariah* yang mengharuskan kita untuk menginvestasikan kemaslahatan ummat dengan mendahulukan daruriyat lalu kemudian tahsiniyat.

### **2.3.3 Prinsip kemungkinan Profit**

Untuk berinvestasi dalam bidang apapun, kemungkinan profit merupakan indeks asasi dalam menentukan kelayakan ekonomi. Sehingga bank syariah harus memiliki proyek yang protektif supaya menghasilkan profit yang memuaskan.

### **2.3.4 Kriteria Individu dan Pengalaman Nasabah**

Dalam memilih partner dalam bekerja sama, bank syariah harus memilih teman kerja yang memiliki moralitas yang bagus, kepribadian islam yang kuat, serta mempunyai semangat tinggi dalam bekerja.

### **2.3.5 Finansial Nasabah Kemaslahatan Sumber**

Tujuan dilakukannya analisis terhadap keselamatan sumber kerugian nasabah yaitu untuk mengetahui tingkat kemampuan nasabah dalam mengelola keuangan untuk memenuhi kebutuhannya, supaya tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, seperti pembiayaan macet.

### **2.3.6 Jaminan**

Sebenarnya mitra atau partner kerja tidak sama sekali menanggung kerugian yang terjadi akibat operasional, kecuali jika mereka lalai atau melanggar syarat-syarat yang disepakati bersama oleh kedua belah pihak (Adesy, 2016:189).

## **2.4 Analisis Kelayakan Pembiayaan**

### **2.4.1 Analisis kelayakan pembiayaan terdiri atas:**

- a. Pendekatan jaminan, artinya bank dalam memberikan pembiayaan kepada nasabah selalu memperhatikan kuantitas dan kualitas yang dimiliki oleh peminjam.
- b. Pendekatan karakter, artinya bank memperhatikan secara hati-hati karakter nasabah yang mengambil pembiayaan.
- c. Pendekatan kemampuan pelunasan, artinya bank menganalisis tingkat kemampuan nasabah untuk melunasi jumlah pembiayaan yang telah diambil.

- d. Pendekatan dengan studi kelayakan, artinya sebelum memberikan pembiayaan kepada nasabah, bank menganalisis kelayakan usaha nasabah tersebut.
- e. Pendekatan fungsi-fungsi bank, artinya bank memerhatikan fungsinya sendiri yaitu sebagai lembaga *Intermediary* keuangan, yang mengatur mekanisme dana yang masuk dan dana yang keluar.

#### **2.4.2 Penerapan prinsip analisis pembiayaan dengan rumus 5C+1S, yaitu:**

- a. *Character*, artinya sifat karakter nasabah yang mengambil pinjaman.
- b. *Capacity*, artinya kemampuan nasabah dalam menjalankan usahanya dan mengembalikan pinjaman yang diambil.
- c. *Capital*, artinya besarnya modal yang dibutuhkan nasabah.
- d. *Collateral*, artinya jaminan yang telah diberikan nasabah kepada bank baik berupa barang maupu lainnya.
- e. *Condition*, artinya keadaan usaha nasabah yang stabil atau tidak.
- f. *Syariah*, artinya usaha yang akan dilakukan nasabah harus sesuai dengan syariah sesuai dengan fatwa DSN "*Pengelola tidak boleh menyalahi hukum syariah Islam dalam tindakannya yang berhubungan dengan mudharabah.*"

Prinsip 5C tersebut terkadang ditambah dengan 1C yaitu constraint, artinya hambatan-hambatan yang mungkin mengganggu proses usaha (Muhammad, 2005:305).

## **2.5 Pembiayaan *Murabahah***

### **2.5.1 Pengertian *Murabahah***

Menurut Iska (2012:200) *Murabahah* berasal dari kata *ribh* yang berarti pertambahan. *Murabahah* berasal dari kata *ribhun* (keuntungan) adalah transaksi jual beli dimana bank menyebut jumlah keuntungannya. Bank bertindak sebagai penjual, sementara nasabah sebagai pembeli. Bank-bank Islam pada akad *Murabahah* untuk memberikan suatu pembiayaan dalam jangka waktu yang pendek kepada para nasabah guna pembelian barang meskipun mungkin si nasabah tidak memiliki uang untuk membayar (Seed, 2004:120).

Menurut Ascarya (2008:81-82), *murabahah* adalah istilah fikih Islam yang berarti suatu bentuk jual beli tertentu ketika penjual menyatakan biaya perolehan barang, meliputi harga barang dan biaya-biaya lain yang dikeluarkan untuk memperoleh barang, dan tingkat keuntungan yang diinginkan. Sedangkan menurut Antonio (2001:101), *ba'I al-murabahah* adalah jual beli barang pada harga asal dengan tambahan yang disepakati. Dalam *ba'I al-murabahah*, penjual harus memberitahu harga produk yang ia beli dan menentukan suatu tingkat keuntungan sebagai tambahannya.

Menurut Fatwa DSN No. 04/DSNMUI/IV/2000 menjelaskan bahwa *Murabahah* adalah menjual suatu barang dengan menegaskan harga belinya kepada pembeli dan pembeli membayarnya dengan harga yang lebih sebagai laba. *Murabahah* berdasarkan PSAK 102 adalah barang dengan harga jual sebesar harga perolehan ditambah keuntungan yang disepakati dan penjual harus mengungkapkan harga perolehan barang tersebut kepada pembeli. Dengan akad ini bank syariah dapat memenuhi kebutuhan nasabah dengan membelikan asset yang dibutuhkan nasabah dengan mengambil margin keuntungan yang diinginkan. Selain mendapat keuntungan margin, bank syariah juga hanya menanggung resiko yang minimal. Sementara itu, nasabah mendapat kebutuhan asetnya dengan harga yang tetap (Muthaher, 2012:57-58).

Jadi, pembiayaan *murabahah* adalah akad perjanjian jual beli antara bank dengan nasabah dimana pihak bank membeli barang terlebih dahulu barang yang dibutuhkan nasabah kepada *supplier*/pemasok kemudian bank menjual barang tersebut kepada nasabah sebesar harga perolehan ditambah dengan *margin* atau keuntungan yang disepakati oleh kedua belah pihak.

## 2.5.2 Dasar Hukum *Murabahah*

### a. Al-Quran

- QS. An-Nisa ayat 29,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ

تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu, sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepada-Mu*”.

- QS. Al-Baqarah ayat 280,

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ

تَعْلَمُونَ

Artinya: “*Dan jika (orang berutang itu) dalam kesukaran, maka berilah tangguh samai dia berkelapangan. Dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui*”.

### b. Al-hadist

- H.R. Al-Baihaqi dan Ibnu Majah, yang artinya: “*Sesungguhnya jual beli itu harus suka sama suka*”. (H.R. Al-Baihaqi dan IbnuMajah)

Isi hadits tersebut memperjelas apa yang terkandung dalam surat Al-baqarah ayat 75 bahwa dalam suatu transaksi jual beli (*murabahah*) agar terhindar dari riba maka jual beli tersebut harus suka sama suka antara penjual dan pembeli. Mayoritas ulama telah spakat tentang kebolehan jual beli dengan *caramurabahah* sebagai transaksi real yang sangat dianjurkan dan merupakan sunah Rasulullah.

c. Ijma'

Ulama telah sepakat bahwa jual beli (*murabahah*) diperbolehkan dengan alasan bahwa manusia tidak akan mampu mencukupi kebutuhan dirinya, tanpa bantuan orang lain. Namun demikian, bantuan atau barang milik orang lain yang dibutuhkannya itu harus diganti dengan barang lainnya yang sesuai (Syafe'i, 2001:75).

d. Fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN)

Menurut Rustam (2008:49) Dewan Syariah Nasional menetapkan aturan tentang *murabahah* sebagaimana tercantum dalam fatwa DSN No. 04/DSN-MUI/IV/2000 pertanggal 1 April 2000 sebagai berikut:

1. Bank dan nasabah harus melakukan akad *murabahah* yang bebas dari riba.
2. Barang yang diperjual belikan tidak diharamkan oleh syariat Islam.
3. Bank membiayai sebagian atau seluruh harga pembelian barang yang telah disepakati kualifikasinya.

4. Bank membeli barang yang diperlukan nasabah atas Nama bank sendiri, dan pembelian ini harus sah dan bebas riba.
5. Bank harus menyampaikan semua hal yang berkaitan dengan pembelian, misalnya jika pembelian dilakukan secara hutang.
6. Bank kemudian menjual barang tersebut kepada nasabah (pemesan) dengan harga jual senilai harga beli plus keuntungannya. Dalam hal ini bank harus memberitahu secara jujur harga pokok barang kepada nasabah barikut biaya yang diperlukan.
7. Nasabah membayar harga barang yang telah disepakati tersebut pada jangka waktu tertentu yang telah disepakati.
8. Untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan atau kerusakan akad tersebut, pihak bank dapat mengadakan perjanjian khusus dengan nasabah.
9. Jika bank hendak mewakilkan kepada nasabah untuk membeli barang dari pihak ketiga, akad jual beli murabahah harus dilakukan setelah barang, secara prinsip menjadi milik bank

### 2.5.3 Konsep Dasar Pembiayaan *Murabahah*

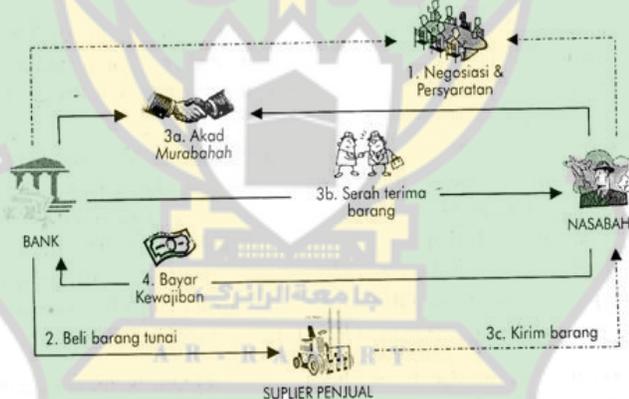
Menurut Ascarya (2008:85), kegiatan *murabahah* yang dilakukan antar pihak BMT dan pihak nasabah mempunyai beberapa konsep dasar yang harus dipahami satu sama lain yaitu:

- a. Pembiayaan *murabahah* bukan pinjaman yang diberikan dengan bunga.
- b. BMT akan memberikan pembiayaan *murabahah* sebesar harga barang modal atau harga barang dagangan yang paling baik yang diajukan oleh pihak nasabah, Bank Islam akan membayarkan secara tunai langsung kepada pemasok yang ditunjuk atas nama penerima pembiayaan.
- c. Seabagai bentuk jual beli dan bukan bentuk pinjaman, pembiayaan *murabahah* harus memenuhi syarat-syarat yang diperlukan untuk jual beli yang sah.
- d. *Murabahah* dapat digunakan oleh nasabah ketika membutuhkan dana untuk membeli suatu komoditas atau barang (terutama bagi pengusaha produsen yang hendak memperluas usahanya dengan cara menambah peralatan dagangnya seperti mesin, dan sebagainya, yang kemudian akan ditunjukkan kepada usaha-usaha yang dapat menunjang pengembangan pengusaha produsen seperti kredit untuk penambahan modal kerja, kredit untuk pedagang perantara, dan kredit untuk peningkatan

- daya beli barang-barang yang dihasilkan pengusaha produsen nasabah BMT).
- e. Penerima kredit memilih sendiri barang apapun yang diperlukan, memilih pemasok yang dipercaya, tawar-menawar untuk memperoleh harga yang paling sesuai, kemudian mengajukan permohonan murabahah sebesar harga yang diperlukan kepada BMT.

#### 2.5.4 Skema Pembiayaan *Murabahah*

**Gambar 2.1**  
**Proses *Murabahah***



Sumber: Ascarya, (2015:83)

##### a) Negoisasi

Dimulai dari pengajuan pembelian barang oleh nasabah. Nasabah menegosiasikan harga barang, margin, jangka waktu pembayaran dan besar angsuran perbulan

dengan pihak bank mengenai barang yang diinginkan oleh nasabah. Pihak bank akan mengajukan persyaratan-persyaratan kepada nasabah (Yahya, 2014:165).

b) Pembelian barang antara bank dan supplier

Berdasarkan kesepakatan awal yang telah disetujui bersama, bank kemudian membeli barang yang diinginkan oleh nasabah dari pihak pemilik barang/supplier. Bank seketika itu juga melakukan pembayaran kepada pemilik barang.

c) Akad jual beli antara bank dan nasabah

Setelah barang dikuasai oleh bank, bank kemudian menjual barang tersebut kepada nasabah secara *murabahah*. Setelah segala akad ditandatangani oleh kedua belah pihak, bank kemudian menyerahkan barang kepada nasabah.

d) Bayar angsuran

Nasabah kemudian membayar angsuran sesuai kesepakatan yang telah disepakati antara kedua belah pihak. Pembayaran kepada bank biasanya dilakukan dengan cara menyicil sejumlah uang tertentu selama jangka waktu yang telah disepakati.

### 2.5.5 Jenis-jenis *Murabahah*

a. *Murabahah* berdasarkan pesanan

Dalam *murabahah* jenis ini, penjual melakukan pembelian barang setelah ada pemesanan dari pembelian. *Murabahah*

dengan pesanan dapat bersifat mengikat atau tidak mengikat pembeli untuk membeli barang yang dipesannya. *Murabahah* yang bersifat tidak mengikat bahwa telah memesan barang tetapi pembeli tersebut tidak terikat maka pembeli dapat menerima atau membatalkan barang tersebut.

b. *Murabahah* tanpa pesanan

*Murabahah* ini termasuk jenis *murabahah* yang bersifat mengikat. *Murabahah* ini dilakukan tidak melihat ada yang pesan atau penyediaan barang dilakukan sendiri oleh penjual (Salman, 2012:145).

### 2.5.6 Rukun dan Syarat *Murabahah*

a. Rukun *Murabahah*

Menurut Muslich (2013:180) *Murabahah* merupakan salah satu bagian dari transaksi jual beli, maka rukun *murabahah* sama dengan rukun jual beli secara umum, yaitu:

1. Penjual, penjual disini adalah orang yang mempunyai barang dagangan atau orang yang menawari suatu barang.
2. Pembeli, adalah orang yang melakukan permintaan terhadap suatu barang yang ditawarkan oleh penjual.
3. *Ma'qud 'alaih* (objek akad), yaitu objek yang diperjual belikan.
4. *Tsaman* atau harga jual, yaitu sebagai alat ukur untuk menentukan nilai suatu barang.

5. *Ijab* dan *Qabul* yang dituangkan dalam akad.

Akad *bai' al-murabahah* akan dikatakan sah jika Mengetahui harga pokok (harga beli), disyaratkan bahwa harga beli harus diketahui oleh pembeli kedua, karena hal itu merupakan syarat mutlak bagi keabsahan *bai' murabahah*. Penjual kedua harus *men-disclose* harga (Djuwaini, 2010:108).

b. Syarat-syarat *murabahah*

Syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam transaksi *murabahah* adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui harga pertama (harga pembelian).
2. Mengetahui jumlah keuntungan yang diminta penjual.
3. Modal yang dikeluarkan hendaknya berupa barang *mitsliyat* (barang yang memiliki varian serupa).
4. Jual beli *murabahah* pada barang-barang ribawi hendaknya tidak menyebabkan terjadinya riba *nasiah* terhadap harga pertama.
5. Transaksi yang pertama hendaknya sah.

### 2.5.7 Karakteristik *murabahah*

1. *Murabahah* dapat dilakukan berdasarkan pesanan atau tanpa pesanan. Dalam *murabahah* berdasarkan pesanan, bank melakukan pembelian barang setelah ada pemesan dari nasabah. Dalam *murabahah*, bank syariah dapat bertindak sebagai penjual dan pembeli. Sebagai penjual

apabila bank syariah menjual barang kepada nasabah, sedangkan sebagai pembeli apabila bank syariah membeli barang kepada *supplier* untuk dijual kepada nasabah.

2. Murabahah berdasarkan pesanan dapat bersifat mengikat atau tidak mengikat nasabah untuk membeli barang yang dipesannya. Dalam *murabahah*, pesanan mengikat maksudnya pembeli tidak dapat membatalkan pesanan tersebut. Apabila asset *murabahah* yang telah dibeli di bank (sebagai penjual) dalam murabahah pesanan mengikat mengalami penurunan nilai sebelum diserahkan kepada pembeli, maka penurunan nilai tersebut menjadi beban penjual (bank) akan mengurangi nilai akadnya.
3. Pembayaran *murabahah* dapat dilakukan secara tunai atau cicilan. Selain itu, dalam *murabahah* juga diperkenankan adanya perbedaan dalam harga untuk cara pembayaran yang berbeda. Bank dapat memberikan potongan apabila nasabah :
  - Mempercepat pembayaran cicilan.
  - Melunasi piutang murabahah sebelum jatuh tempo.
4. Harga yang disepakati dalam *murabahah* adalah harga jual, sedangkan harga beli harus diberitahukan. Jika bank mendapat potongan dari pemasok maka potongan itu merupakan hak nasabah. Apabila potongan tersebut terjadi setelah akad, maka pembagian potongan tersebut dilakukan berdasarkan perjanjian yang dimuat dalam akad, antara lain:

- Bank dapat meminta nasabah menyediakan agunan atas piutang *murabahah*, antara lain dalam bentuk barang yang telah dibeli dari bank.
- Bank dapat meminta kepada nasabah sebagai uang muka pembelian pada saat akad apabila kedua belah pihak bersepakat.

Karakteristik *murabahah* secara umum adalah:

1. Bank Islam harus memberitahukan tentang biaya atau modal yang dikeluarkan atas barang tersebut kepada nasabah.
2. Akad pertama harus sah.
3. Akad tersebut harus bebas riba.
4. Bank Islam harus mengungkapkan dengan jelas dan rinci tentang ingkar janji atau wanprestasi yang terjadi setelah pembelian.
5. Bank Islam harus mengungkapkan tentang syarat yang diminta dari harga pembelian kepada nasabah, misalnya pembelian berdasarkan angsuran.

Jika salah satu syarat tidak terpenuhi maka pembelian harus mempunyai hak untuk:

- Melakukan pembayaran penjualan tersebut sebagaimana adanya.
- Menghubungi penjual atas perbedaan (kekurangan) yang terjadi atau membatalkan akad (Antonio, 2001:102).

### **2.5.8 Manfaat *murabahah***

#### 1. Bagi Bank/BMT/BQ

Manfaat pembiayaan murabahah bagi bank adalah sebagai salah satu bentuk penyaluran dana untuk memperoleh pendapatan dalam bentuk *margin*.

#### 2. Bagi Nasabah

Manfaat bagi nasabah sebagai penerima fasilitas adalah salah satu cara untuk memperoleh barang tertentu melalui pembiayaan dari bank. Nasabah dapat mengangsur pembayaran dengan jumlah angsuran yang tidak berubah selama masa perjanjian (Wangsawidjaja, 2012:205).

## **2.6 Perkembangan Usaha**

### **2.6.1 Pengertian Perkembangan Usaha**

Perkembangan usaha adalah suatu bentuk usaha kepada usaha itu sendiri agar dapat berkembang menjadi lebih baik lagi dan agar mencapai pada satu titik atau puncak menuju kesuksesan. Perkembangan usaha dilakukan oleh usaha yang sudah mulai terproses dan terlihat ada kemungkinan untuk lebih maju lagi. Perkembangan usaha merupakan suatu keadaan terjadinya peningkatan omset penjualan (Chandra, 2000:121).

Menurut Soeharto (2010:185-188) perkembangan usaha dapat dibedakan menjadi 5 tahap, yaitu tahap *conceptual*, *start up*, *stabilisasi*, pertumbuhan (*growth stage*), dan kedewasaan. Dikajian

ini akan membahas perkembangan usaha dilihat dari tahapan *conceptual*, yaitu:

1. Mengenal peluang potensial, dalam mengetahui peluang potensial yang penting harus diketahui adalah masalah-masalah yang ada di pasar, kemudian mencari solusi dari permasalahan yang telah terdeteksi. Solusi inilah yang akan menjadi gagasan yang dapat direalisasikan.
2. Analisa peluang, tindakan yang bisa dilakukan untuk merespon peluang bisnis adalah dengan melakukan analisa peluang berupa *market research* kepada calon pelanggan potensial. Analisa ini dilakukan untuk melihat respon pelanggan terhadap produk, proses, dan pelayanannya.
3. Mengorganisasi sumber daya, yang perlu dilakukan ketika suatu usaha berdiri adalah memanejemen sumber daya manusia dan uang. Pada tahap ini yang sering disebut sebagai tahap memulai usaha. Diaman tahap ini dikatakan sangat penting karena merupakan kunci keberhasilan pada tahap selanjutnya. Tahap ini bisa disebut tahap *warming up*.
4. Langkah mobilisasi sumber daya, langkah memobilisasi sumber daya dan menerima resiko adalah langkah terakhir sebelum ke tahap *start up*.

## **2.6.2 Indikator Perkembangan Usaha**

Tolak ukur tingkat keberhasilan dan perkembangan usaha kecil dapat dilihat dari peningkatan omset penjualan. Tolak ukur perkembangan usaha haruslah merupakan parameter yang dapat diukur sehingga tidak bersifat nisbi atau bahkan bersifat maya yang sulit untuk dapat dipertanggungjawabkan. Semakin konkrit tolak ukur itu semakin mudah bagi semua pihak untuk memahami serta membenarkan atas diraihnya keberhasilan tersebut (Sholeh, 2008:25).

Para peneliti (Kim dan Choi, 1994, Lee dan Miller, 1996, Lou 1999, Miles at all, 2000, Hadjimanolis, 2000) menganjurkan peningkatan omset penjualan, pertumbuhan tenaga kerja, pertumbuhan pelanggan, dan laba usaha sebagai pengukuran perkembangan usaha.

## **2.7 Usaha mikro, Kecil dan Menengah**

Usaha mikro menurut UU Nomor 20 Tahun tentang UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) adalah usaha produktif milik perorangan atau badan usaha milik perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro.

Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, usaha ini didirikan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan cabang perusahaan lain atau anak perusahaan lain.

Usaha menengah bisa dikatakan hampir sama dengan usaha kecil, yang membedakannya hanyalah jumlah kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan itu sendiri tanpa ada campur tangan dari pihak lain, yaitu berkisar antara 5-100 juta rupiah.

Usaha mikro, kecil dan menengah merupakan kegiatan usaha yang bisa memperluas lapangan pekerjaan serta memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, serta berperan mewujudkan stabilitas nasional.

### **2.7.1 Karakteristik UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah)**

#### **a. Usaha Mikro, ciri-cirinya :**

- Jenis barang atau komoditi usahanya tidak selalu tetap, sewaktu-waktu dapat terganti.
- Tempat usahanya tidak selalu menetap, sewaktu-waktu dapat pindah tempat.
- Belum melakukan administrasi keuangan yang sederhana sekalipun dan tidak memisahkan keuangan keluarga dengan keuangan usaha.
- Pengusahanya (SDM) belum memiliki jiwa usaha yang sepenuhnya memadai.
- Umumnya belum mengakses kepada perbankan, walaupun sebagian yang lain sudah mengakses kepada perbankan.

- Tingkat pendidikan rata-rata relatif sangat rendah.
- Umumnya tidak memiliki izin usaha atau persyaratan legalitas lainnya termasuk NPWP.

Dilihat dari segi kepentingan perbankan, usaha mikro adalah suatu segmen pasar yang cukup potensial untuk dilayani dalam upaya meningkatkan fungsi intermediasinya karena usaha mikro mempunyai karakteristik positif dan unik yang tidak selalu dimiliki oleh usaha nonmikro, yaitu:

- Perputaran usaha (turn over) cukup tinggi, kemampuannya menyerap dana yang mahal dan dalam situasi krisis ekonomi kegiatan usaha masih tetap berjalan bahkan berkembang.
- Tidak sensitif terhadap suku bunga.
- Tetap berkembang walaupun dalam keadaan krisis ekonomi moneter.
- Pada umumnya berkarakter jujur, ulet, lugu dan dapat menerima bimbingan asal dilakukan dengan pendekatan yang tepat.

Namun demikian, disadari sepenuhnya bahwa masih banyak usaha mikro yang sulit memperoleh layanan kredit perbankan karena berbagai kendala baik pada sisi usaha mikro maupun sisi perbankan sendiri.

## b. Usaha Kecil

Berikut ini ciri-ciri dari usaha kecil yaitu:

- Jenis barang/komoditi yang diusahakannya umumnya sudah tetap, tidak gampang berubah.
- Lokasi atau tempat usahanya umumnya sudah menetap, tidak berpindah-pindah.
- Pada umumnya sudah melakukan administrasi keuangan walaupun masih sederhana, keuangan perusahaan sudah mulai dipisahkan dengan keuangan keluarga, dan sudah mulai membuat neraca usaha.
- Sudah memiliki izin usaha dan persyaratan legalitas lainnya termasuk NPWP.
- Pengusahanya (SDM) memiliki pengalaman dalam berwirausaha.
- Sebagian sudah mengakses ke perbankan dalam hal keperluan modal.
- Sebagian besar belum mendapat manajemen usahanya dengan baik seperti *business planning*.

## c. Usaha Menengah

Adapun ciri-ciri usaha menengah yaitu:

- Pada dasarnya telah memiliki manajemen dan organisasi yang lebih baik, lebih teratur, bahkan lebih modern, dengan

pembagian tugas yang jelas antara lain: bagian keuangan, bagian pemasaran, dan bagian produksi.

- Telah melakukan manajemen keuangan dengan menerapkan sistem akuntansi dengan teratur, sehingga memudahkan untuk auditing dan penilaian atau pemeriksaan termasuk perbankan.
- Telah melakukan aturan atau pengelolaan dan bermacam-macam organisasi seperti, pemeliharaan, kesehatan, dll.
- Sudah memiliki segala persyaratan legalitas antara lain izin tetangga, izin tempat, izin usaha, NPWP, upaya pengelolaan terlatih dan terdidik.

### **2.7.2 Asas, Prinsip, dan Tujuan Pemberdayaan UMKM**

Asas : BAB II, pasal 2 beserta penjelasannya UU Nomor 20 Tahun 2008:

- a. Asas kekeluargaan
- b. Asas demokrasi ekonomi
- c. Asas kebersamaan
- d. Asas efisiensi berkeadilan
- e. Asas berkelanjutan
- f. Asas berwawasan lingkungan
- g. Asas kemandirian
- h. Asas keseimbangan kemajuan
- i. Asas kesatuan ekonomi nasional

Prinsip UMKM : Pasal 4 UU Nomor 20 Tahun 2008

- a. Penumbuhan kemandirian, kebersamaan dan kewirausahaan UMKM untuk berkarya dengan prakarsa sendiri.
- b. Mewujudkan kebijakan publik yang transparan, akuntabel dan berkeadilan
- c. Pengembangan usaha berbasis potensi daerah dan beroorientasi pasar sesuai dengan kompetensi UMKM.
- d. Peningkatan daya saing UMKM.
- e. Penyelenggaraan perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian secara terpadu.

Tujuan Pemberdayaan UMKM: Pasal 4 UU Nomor 20 Tahun 2008:

- a. Mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang, berkembang dan berkeadilan.
- b. Menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan usaha mikro, kecil dan menengah menjadi usaha yang tangguh dan mandiri.
- c. Meningkatkan peran usaha mikro, kecil, dan menengah dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi dan pengentasan rakyat dari kemiskinan (Mattalatta, 2008).

## **2.8 UMKM yang Berhak Mendapatkan Bantuan Pembiayaan**

Menteri koperasi menerbitkan Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 1/PER/M.KUKM/I/2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah tahun 2012, yaitu:

- Terdaftar atau memilih izin usaha
- Memiliki tempat kedudukan dan alamat yang jelas dibuktikan dengan surat keterangan domisili
- Memiliki jenis usaha
- Memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP)
- Memiliki nomor rekening bank atas nama pribadi yang masih aktif
- Prioritas bagi yang belum pernah mendapat bantuan sejenisnya

## **2.9 Usaha dalam Pandangan Islam**

Konsep berusaha atau bekerja sudah diatur dalam Al-quran. Islam mengajarkan kepada kita semua manusia untuk terus berusaha. Dalam Al-quran surah *Ar-ra'du* ayat 11 menyatakan untuk melakukan usaha dan mencoba tanpa harus bergantung kepada orang lain:

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ  
 حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءَ آفَاقٍ لَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Adapun artinya adalah sebagai berikut: “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan satu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain dia .

Maksud dari penggalan ayat diatas yaitu Allah Swt menyuruh hamba-hambanya untuk tidak meratapi nasib, akan tetapi harus berusaha semampu mungkin. Karena Allah telah berjanji tidak akan membebani hambanya lebih dari kesanggupan hamba tersebut dan Allah juga tidak akan mengubah suatu kaum atau seseorang sebelum mereka melakukan usaha untuk perubahan.

Islam adalah agama yang kaffah yang telah mengatur segala aspek tentang kehidupan yang mencakup tentang akidah dan ibadah, termasuk segala aspek ekonomi dan bisnis. Dalam ayat lain bahkan Allah menyuruh kita untuk bukan hanya sekedar beribadah tetapi juga harus mencari karunia Allah SWT sebanyak-banyaknya agar mendapat keuntungan dalam berbisnis, dan rezeki yang

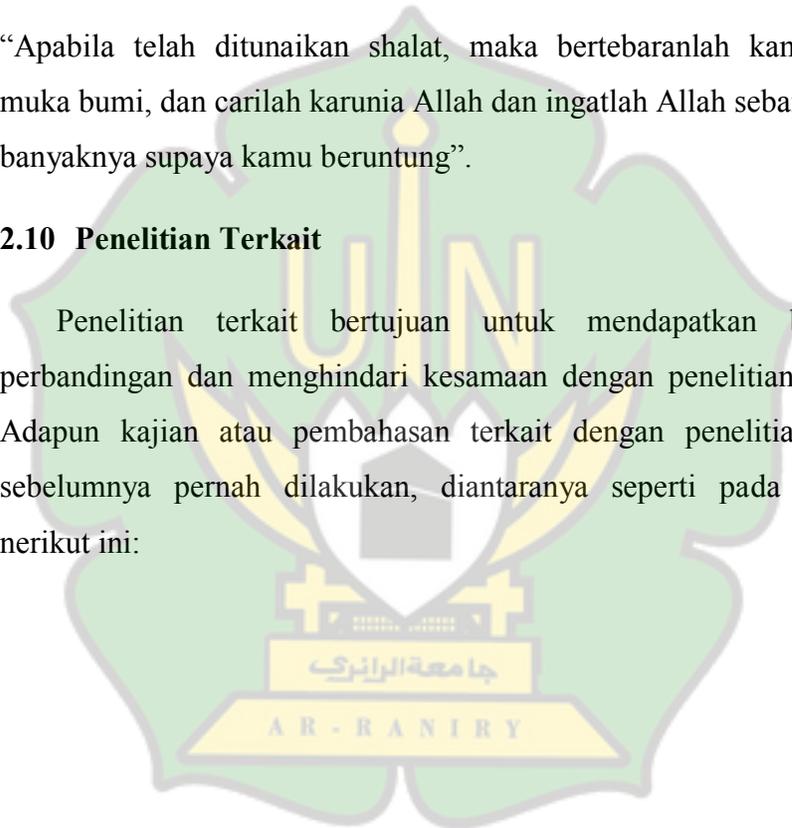
berlimpah. Seperti dalam *Q.S Al-Jumuah* ayat 10 yang artinya sebagai berikut:

إِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا  
لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi, dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya supaya kamu beruntung”.

## 2.10 Penelitian Terkait

Penelitian terkait bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan menghindari kesamaan dengan penelitian lain. Adapun kajian atau pembahasan terkait dengan penelitian ini sebelumnya pernah dilakukan, diantaranya seperti pada tabel berikut ini:



## 1. Penelitian Terkait I

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terkait**

Judul	PERAN PEMBIAYAAN MUDHARABAH DALAM PENGEMBANGAN KINERJA USAHA MIKRO (2012)
Penulis	Ernanda Kusuma Dewi Widiyanto
Metode Penelitian	Metode penelitian yang digunakan yaitu explanatory research dan deskriptif analitik ialah penelitian yang bersifat menjelaskan, mempunyai arti bahwa penelitian ini menekankan pada hubungan antar variabel penelitian dengan menguji hipotesis uraiannya mengandung deskripsi tetapi fokusnya terketak pada hubungan antar variabel. Sedangkan deskriptif analitik menurut Sugiyono (2009) adalah suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.
Hasil Penelitian	Hasil penelitian yaitu Pembiayaan mudharabah berpengaruh signifikan terhadap terhadap kinerja usaha mikro. Bila

	<p>pembiayaan mudharabah semakin sesuai, maka kinerja usaha mikro semakin berkembang. Pembiayaan mudharabah yang sesuai yang sesuai dengan kebutuhan modal dapat mengembangkan kinerja usaha mikro, yaitu meningkatkan pendapatan, profit(keuntungan) dan tenaga kerja.</p>
Persamaan	<p>Penulis dan penelitian sebelumnya sama-sama meneliti tentang pembiayaan yang berpengaruh terhadap pengembangan usaha mikro dan juga sama-sama menggunakan metode deskriptif analitik.</p>
Perbedaan	<p>Penelitian sebelumnya hanya meneliti tentang pembiayaan <i>mudharabah</i> saja sedangkan penulis hanya pembiayaan yang sering diminati oleh nasabah saja. Objek penelitian penulis yaitu pembiayaan <i>murabahah</i> di BMT sedangkan penelitian sebelumnya Y tidak berfokus pada pembiayaan <i>murabahah</i> di BMT.</p>

## 2. Penelitian Terkait II

Judul	Pengaruh Pembiayaan <i>Murabahah</i> dan <i>Musyarakah</i> Terhadap Perkembangan Usaha Mikro di BMT Gunung Jati (2015)
Penulis	Ridwan Widagdo dan Nurul Qomar
Metode Penelitian	Metode yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif, melalui pendekatan kuantitatif peneliti mengadakan penelitian terhadap permasalahan yang ada di lokasi dan melakukan analisis data melalui perhitungan statistika. Populasi dalam penelitian ini adalah nasabah pengusaha mikro di BMT Gunung Jati.
Hasil Penelitian	Hasil penelitian yaitu pembiayaan <i>murabahah</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan usaha mikro di BMT Gunung Jati. Sedangkan pembiayaan <i>musyarakah</i> tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap perkembangan usaha mikro di Gunung Jati.
Persamaan	Penelitian sebelumnya dan penulis sama-sama meneliti tentang pembiayaan di BMT terhadap perkembangan usaha mikro. Dan juga sama-sama menggunakan metode kuantitatif.

Perbedaan	Penelitian sebelumnya hanya berfokus pada pembiayaan <i>murabahah</i> dan <i>musyarakah</i> sedangkan penulis tidak. Dan Populasi yang diteliti berbeda.
-----------	--

### 3. Penelitian terkait III

Judul	Pengaruh Pembiayaan Dana Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Teladan Terhadap Kinerja Usaha Mikro di Pasar Semolowaru Surabaya (2019)
Penulis	Nurul Farida Damayanti
Metode Penelitian	Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif
Hasil Penelitian	Pembiayaan dana BMT berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha mikro
Persamaan	Penelitian sebelumnya dan penulis sama-sama meneliti tentang pembiayaan BMT terhadap usaha mikro, hanya saja penulis mengambil satu variabel saja yaitu pembiayaan <i>murabahah</i> . Dan juga sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif
Perbedaan	Populasi peneliti sebelumnya dan penulis berbeda

#### 4. Penelitian Terkait IV

Judul	Akses UMKM Terhadap Pembiayaan Mikro Syariah dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Usaha: Kasus BMT Tadbiirul Ummah, Kabupaten Bogor.
Penulis	Lukytawati Anggraeni, Herdiana Puspitasari, Salahuddin El Ayyubi, dan Ranti Wiliasih. (2017)
Metode Penelitian	Metode penelitian yang peneliti gunakan yaitu teknik non probability sampling (non acak) dan metode purposive sampling (sengaja).
Hasil Penelitian	Pembiayaan mikro syariah dari BMT berdampak positif terhadap perkembangan UMKM. Berdasarkan analisis OLS, faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perkembangan keuntungan usaha UMKM adalah lama pendidikan, lama usaha, besarnya pembiayaan syariah BMT dan besarnya kredit konvensional.
Persamaan	Penelitian sebelumnya dan penulis sama-sama meneliti tentang pembiayaan BMT terhadap perkembangan usaha, hanya saja penulis hanya mengambil satu variabel saja yaitu pembiayaan <i>murabahah</i> .
Perbedaan	Penulis menggunakan metode <i>simple</i>

	<i>random sampling</i> sedangkan peneliti <i>purposive sampling</i> . Populasi yang diteliti oleh penelitian sebelumnya dan penulis berbeda.
--	--

### 5. Penelitian Terkait V

Judul	Peran Pembiayaan Baitul Maal Wat Tamwil Terhadap Perkembangan Usaha dan Peningkatan Kesejahteraan Anggotanya dari Sektor Mikro Pedagang Pasar Tradisional (2018)
Penulis	Fitriani Prastiawati & Emile Satia Darma
Metode Penelitian	Metode penelitian yang digunakan yaitu teknik purposive sampling
Hasil Penelitian	Pembiayaan mikro syariah dari BMT berdampak positif terhadap perkembangan UMKM. Berdasarkan analisis OLS, faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perkembangan keuntungan usaha UMKM adalah lama pendidikan, lama usaha, besarnya pembiayaan syariah BMT dan besarnya kredit konvensional.
Persamaan	Penelitian sebelumnya dan penulis sama-sama meneliti tentang pembiayaan BMT terhadap perkembangan usaha, hanya saja penulis hanya mengambil satu variabel

	saja yaitu pembiayaan <i>murabahah</i> .
Perbedaan	Penulis menggunakan metode <i>simple random sampling</i> sedangkan peneliti <i>purposive sampling</i> . Populasi yang diteliti oleh penelitian sebelumnya dan penulis berbeda.

### 2.11 Kerangka Berpikir



**Gambar 2.2**  
**Kerangka Berpikir**

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka akan diketahui bahwa pembiayaan murabahah berpengaruh terhadap perkembangan usaha nasabah.

Keterangan :

1. Variabel terikat (variabel *dependent*) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas atau akibat dari variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah perkembangan usaha yang disebut juga Y.

2. Variabel bebas (variabel *independent*) adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat atau variabel yang menjadi sebab timbulnya variabel terikat. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah pembiayaan *murabahah* yang disebut juga X.

## 2.12 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasari pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui dari pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dikatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik (Sugiyono, 2017:63). Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah:

$H_1$  : Pembiayaan *murabahah* berpengaruh terhadap perkembangan usaha pedagang pasar.

$H_2$  : Pembiayaan *murabahah* tidak berpengaruh terhadap perkembangan usaha pedagang pasar.

## **BAB III**

### **METODELOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Muhammad (2013:98) penelitian kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel yang diteliti. Penelitian ini bersifat statistik yaitu mengukur instrumen penelitian berdasarkan angka-angka yang dapat dianalisis. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan. Menurut Narbuko dan Abu Achmadi (2013:48) tujuan dari penelitian lapangan adalah untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat. Adapun tujuan dan arah pada penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Menurut Sudjana (2007:64) pendekatan deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala atau peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang, dengan kata lain penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan. Jadi penelitian ini akan dilakukan untuk melihat sebesar apa pengaruh dari pembiayaan murabahah terhadap perkembangan usaha anggota di Baitul Qiradh Baiturrahman Baznas Madani.

### 3.2 Populasi dan Sampel

#### a. Populasi

Menurut Arikunto (1998:117) populasi adalah sekelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, objek, transaksi atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah nasabah pedagang pasar yang mengambil pembiayaan murabahah di baitul qiradh baiturrahman baznas madani yang berjumlah 2.656 Orang.

#### b. Sampel

Menurut Sugiyono (2007:91) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Metode *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*. *Simple random sampling* adalah teknik pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2001:57). Penentuan besarnya jumlah sampel dicari dengan menggunakan metode slovin (Umar, 2007:78) yang menentukan sampel dari suatu populasi dengan rumus:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2} \quad (3.1)$$

$$n = \frac{2656}{1 + 2656 \cdot (0,1)^2} = 96,4 = 96$$

Di mana:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

E = persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerin atau diinginkan yaitu 10%

Untuk mempermudah penelitian ini maka jumlah sampel ditetapkan sebanyak 96 orang.

### 3.3 Lokasi Penelitian

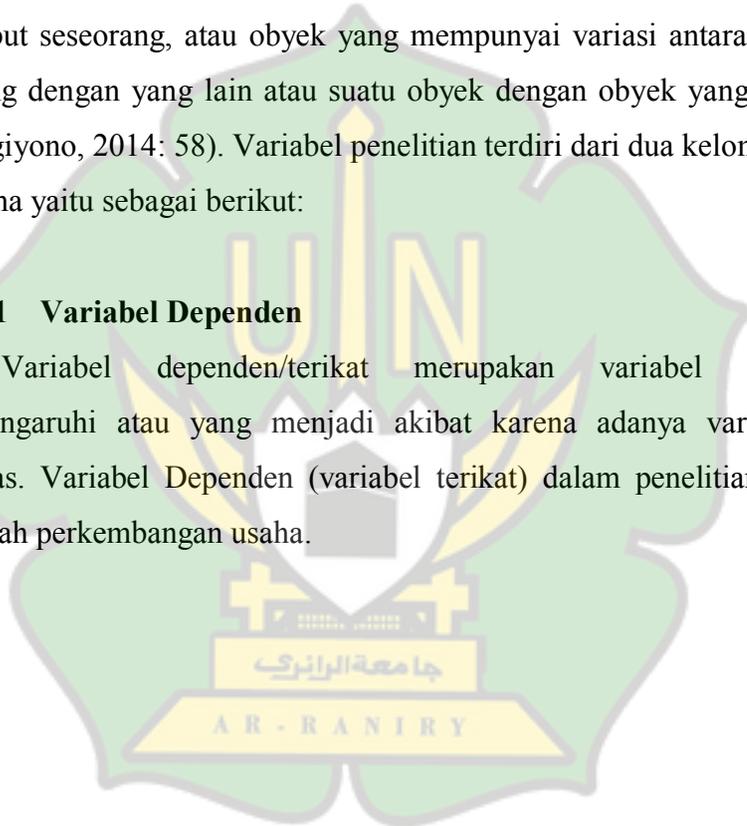
Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi penelitian di Baitul Qiradh Baiturrahman Baznas Madani yang beralamat di Jl. Mr. Teuku Moh. Hasan, Sukadamai, Kec. Lueng Bata, Kota Banda Aceh, Aceh 23127. Lokasi ini dipilih karena BQ Baiturrahman merupakan salah satu LKM yang banyak diminati oleh masyarakat dan juga lembaga yang telah lama berdiri yaitu sejak tahun 2001.

### 3.4 Variabel Penelitian dan Operasional Variabel

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau suatu obyek dengan obyek yang lain (Sugiyono, 2014: 58). Variabel penelitian terdiri dari dua kelompok utama yaitu sebagai berikut:

#### 3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen/terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel Dependen (variabel terikat) dalam penelitian ini adalah perkembangan usaha.



**Tabel 3.1.**  
**Definisi dan Indikator Variabel Dependen**

NO	VARIABEL	DEFINISI	INDIKATOR	Skala
	Dependen (Y)			
1.	Perkembangan usaha. (Sholeh, 2008:25)	Perkembangan usaha merupakan suatu bentuk usaha kepada usaha itu sendiri agar dapat berkembang berkembang menjadi lebih baik lagi dan agar mencapai pada satu titik atau puncak menuju kesuksesan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Omzet meningkat</li> <li>- Pendapatan atau Laba meningkat</li> <li>- Asset meningkat</li> <li>- Usaha berkembang</li> <li>- Menambah tenaga kerja</li> <li>- Perkembangan usaha sesuai target</li> </ul>	<i>Likert</i>

Sumber: Data Diolah (2019)

### 3.4.2 Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lainnya. Variabel Independen (variabel bebas) dalam penelitian ini yaitu Pembiayaan Murabahah.

**Tabel 3.2.**  
**Definisi dan Indikator Variabel Independen**

NO	VERIABEL	DEFINISI	INDIKATOR	Skala
	Independen (X)			
1.	Pembiayaan Murabahah. (Muhammad, 2014: 46-47)	akad perjanjian jual beli antara bank dengan nasabah dimana pihak bank membeli barang terlebih dahulu yang dibutuhkan nasabah kepada <i>supplier</i> /pemasok kemudian bank menjual barang tersebut kepada nasabah sebesar harga perolehan ditambah dengan <i>margin</i> atau keuntungan yang disepakati oleh kedua belah pihak	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Persyaratan awal pembiayaan tidak rumit</li> <li>- Pembiayaan murabahah sesuai dengan kebutuhan</li> <li>- Besar pembiayaan mencukupi kebutuhan</li> <li>- Pembiayaan untuk membeli kebutuhan usaha</li> <li>- <i>Margin</i> tidak memberatk</li> </ul>	<i>Likert</i>

			an - Jumlah angsuran sesuai kesepakatan - Jangka waktu pelunasan tidak memberatk an	
--	--	--	---	--

Sumber: Data Diolah (2019)

### 3.5 Jenis Data dan Sumber Data

#### 1. Data primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan atau diperoleh langsung di lapangan yang dilakukan oleh penulis atau orang yang melakukan penelitian (Umar H, 2008:42). Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuesioner sebanyak 96 kuesioner kepada nasabah yang mengambil pembiayaan murabahah di BQ Baiturrahman.

#### 2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dan diperoleh oleh peneliti atau orang yang memerlukan melalui sumber-sumber yang telah ada (Amrin, 2017:65).

Dalam penelitian ini penulis membutuhkan data-data berupa dari literatur-literatur kepustakaan, seperti skripsi, jurnal, artikel, buku, dan dokumen yang bersangkutan dengan penelitian yang dilakukan. Data ini penulis gunakan sebagai data pelengkap dari data primer.

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dengan penelitian lapangan (*field research*) dapat dilakukan dengan *interview* (wawancara), *kuesioner* (angket), *observasi* (pengamatan), dan gabungan ketiganya. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2016). Agar memperoleh data yang dapat diuji kebenarannya, lengkap dan relevan, maka dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah:

#### **3.6.1 Kuesioner**

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2013).

Yang menjadi responden pada penelitian ini adalah nasabah pedagang pasar di Baitul Qiradh Baiturrahman Baznas Madani.

### 3.6.2 Observasi

Menurut Tanzeh (2009:61) observasi adalah cara untuk mengumpulkan data dengan mengamati atau mengobservasi objek penelitian atau peristiwa baik berupa manusia, benda mati ataupun alam. Berdasarkan teori di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan-kegiatan observasi bertujuan untuk pengamatan dan pencatatan yang akan dilakukan oleh peneliti untuk menyempurnakan penelitian ini agar mencapai hasil yang maksimal. Dalam hal ini penulis mengadakan kunjungan dan pengamatan langsung terhadap aktivitas nasabah yang mengambil pembiayaan murabahah di BQ Baiturrahman cabang Suka Damai, Lueng Bata.

### 3.7 Skala Pengukuran

Menurut Muhammad (2013: 120) Skala pengukuran adalah penentuan atau penetapan skala atas suatu variabel berdasarkan jenis data yang melekat dalam variabel penelitian. Macam-macam skala pengukuran dapat berupa: skala *nominal*, skala *ordinal*, skala *interval* dan skala *rasio*. Adapun skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala ordinal yang kemudian diubah menjadi skala interval yaitu menggunakan MSI atau *method of Successive Interval* dengan menggunakan skala likert sebagai

teknik penskalaan. Skala ordinal disebut skala peringkat. Angka yang digunakan hanya menentukan posisi dalam suatu seri yang urut, bukan nilai absolut, namun angka tersebut tidak dapat ditambahkan, dikurangi, dikalikan maupun dibagi (tidak berlaku operasi matematika).

Menurut Sugiyono (2014: 132) Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan *skala likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Skala pengukuran dalam penelitian dapat disajikan dalam tabel 3.3.

**Tabel 3.3**  
**Tabel Pengukuran Skala Likert**

Jawaban	Keterangan	Bobot
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
N	Netral	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono (2014)

### 3.8 Metode Analisis Data

Menurut Emzir (2012:85) analisis data adalah suatu pekerjaan yang melibatkan data, penyusunan dan melakukan pemecahan data ke dalam unit-unit yang dapat ditangani penyimpulannya, pencarian pola-pola, penemuan apa yang penting dan apa yang perlu dipelajari, serta pembuatan keputusan apa yang akan peneliti katakan kepada orang lain.

#### 3.8.1 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah pengukuran yang menunjukkan tingkat kebenaran ukuran suatu instrumen yang diteliti. Instrumen dapat diukur jika konsep tersebut memiliki tingkat validitas yang tinggi (Emzir, 2012). Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  untuk degree of freedom ( $df$ ) =  $n-2$  dimana  $n$  adalah jumlah sampel. Apabila  $r_{hitung}$  lebih besar dari pada  $r_{tabel}$  maka data dikatakan valid. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis butir.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah pengukuran suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Keandalan suatu instrumen menunjukkan hasil pengukuran dari suatu instrumen yang tidak mengandung bias atau bebas dari kesalahan pengukuran (*error file*), sehingga menjamin suatu pengukuran yang konsisten dan stabil (tidak berubah) dalam

kurun waktu dan berbagai item atau titik (*point*) dalam instrumen (Emzir, 2012). Suatu kuesioner dikatakan reliabilitas jika jawaban seseorang terhadap pernyataan menghasilkan jawaban yang sama dari waktu ke waktu.

### 3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui kelayakan dari suatu model regresi. Sebelum melakukan analisis regresi dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik yang digunakan antara lain:

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji untuk mengukur apakah data kita memiliki distribusi normal sehingga dipakai dalam statistik parametrik. Salah satu metode yang bisa digunakan untuk mendeteksi masalah normalitas yaitu: uji Kolmogorov-Smirnov yang digunakan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi berdistribusi normal (Emzir, 2012). Pengujian normalitas data pada penelitian menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*, dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka data tersebut berdistribusi normal
2. Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka data tersebut tidak berdistribusi normal

b. Uji *Heteroskedastisitas*

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual 1 pengamat ke pengamat yang lain. Jika varian dari residual 1 pengamat ke pengamat lain tetap, maka disebut *homoskedastisitas* dan jika berbeda disebut *heteroskedastisitas*. Model regresi yang baik adalah model regresi yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran. Uji *heteroskedastisitas* dalam penelitian ini menggunakan uji scatterplot sehingga dilihat dari penyebaran data bukan dari tingkat signifikansi, dengan kriteria jika terjadi penyebaran dan tidak teratur maka tidak terjadi *heteroskedastisitas*.

### 3.9 Analisis Regresi Sederhana

Metode yang digunakan untuk menganalisis data variabel penelitian adalah ujiregresi sederhana. Analisis data dilakukan dengan bantuan software Microsoft Exel dan SPSS. Analisis regresi sederhana ini digunakan untuk menguji pengaruh pembiayaan terhadap perkembangan usaha nasabah, dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + bX + e \quad (3.2)$$

Keterangan:

Y = Variabel perkembangan usaha

a = konstanta atau bilangan harga  $X = 0$

b = koefisien regresi

X = nilai variabel dependen

e = Error/Residual

### 3.10 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris (Sugiyono, 2014). Uji hipotesis dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *independen* (bebas) dengan variabel *dependen* (terikat). Hipotesis dikategorikan menjadi dua yaitu:

- Hipotesis nol ( $H_0$ ) yaitu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya.
- Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yaitu hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya.

### 3.10.1 Uji t

Menurut Priadana dan Muis (2009) uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terkait. Membandingkan nilai statistic t dengan titik kritis menurut *table*. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi disbanding nilai t table, kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Menurut Sugiyono (2014) uji t (uji parsial) menggunakan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (3.3)$$

Keterangan

t = Distribusi t

r = Koefisien korelasi parsial

$r^2$  = Koefisien Determinasi

n = Jumlah responden

(t-test) hasil perhitungan atau  $t_{hitung}$  ini selanjutnya dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05 (5%). Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- $H_0$  diterima jika nilai  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  atau nilai  $sig > \alpha$
- $H_0$  ditolak jika nilai  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  atau nilai  $sig < \alpha$

Bila terjadi penerimaan  $H_0$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan, sedangkan bila  $H_0$  ditolak

artinya terdapat pengaruh yang signifikan. Rancangan pengujian parsial ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independent (X) yaitu Pembiayaan Murabahah terhadap Perkembangan Usaha (Y).

### 3.11 Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghozali (2011) uji koefisien determinasi pada dasarnya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah mulai dari nol sampai dengan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel *independen* dalam menjelaskan variasi variabel *dependen* cukup terbatas. Nilai yang mendekati suatu variabel-variabel *independen* memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel *dependennya*.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Baitul Qiradh Baiturrahman Baznas Madani**

##### **4.1.1 Gambaran Umum dan Sejarah Baitul Qiradh Baiturrahman Baznas Madani**

Pada tanggal 8 Juli 1995 KSM BQ Baiturrahman diresmikan oleh Prof. Dr. Ing BJ Habibie di halaman depan Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh sekaligus dengan 50 BQ lainnya di seluruh Aceh, sedangkan kegiatan operasional secara resmi baru dimulai tanggal 2 Oktober 1995, dengan modal Rp. 16.000.000,- (Enam belas juta rupiah) terdiri dari modal Masjid Raya Baiturrahman Rp. 10.000.000,- selebihnya dari pengusaha.

Pada tanggal 7 Agustus 2001 KSM BQ Baiturrahman berbadan hukum koperasi dengan nomor: 367/BH/KDK.1.9/2001 dengan Nama Koperasi Syariah BQ Baiturrahman. Dalam perkembangan sampai Desember 2004 Kopsyah BQ Baiturrahman telah berperan dan memberikan kontribusi kepada masyarakat pengusaha kecil bawah dalam rangka pemberdayaan ekonomi ummat dengan pemberian modal usaha, Asset pada saat itu ±Rp. 350.000.000,-.

Sampai kemudian bencana gempa dan tsunami menghantam Aceh, Kopsyah BQ Baiturrahman mengalami kerugian sebesar Rp. 98.500.000, -terdiri dari uang kas di brankas sebesar Rp. 10.850.000,-, inventaris Kantor dan lebih 70 % nasabah peminjam

mengalami korban jiwa, akibatnya aktivitas kantor sempat vakum selama 2 bulan. Alhamdulillah, tanggal 17 Maret 2005 sudah dapat beroperasi kembali berkat kerja keras manajemen untuk membangkitkan kembali Kopsyah BQ Baiturrahman.

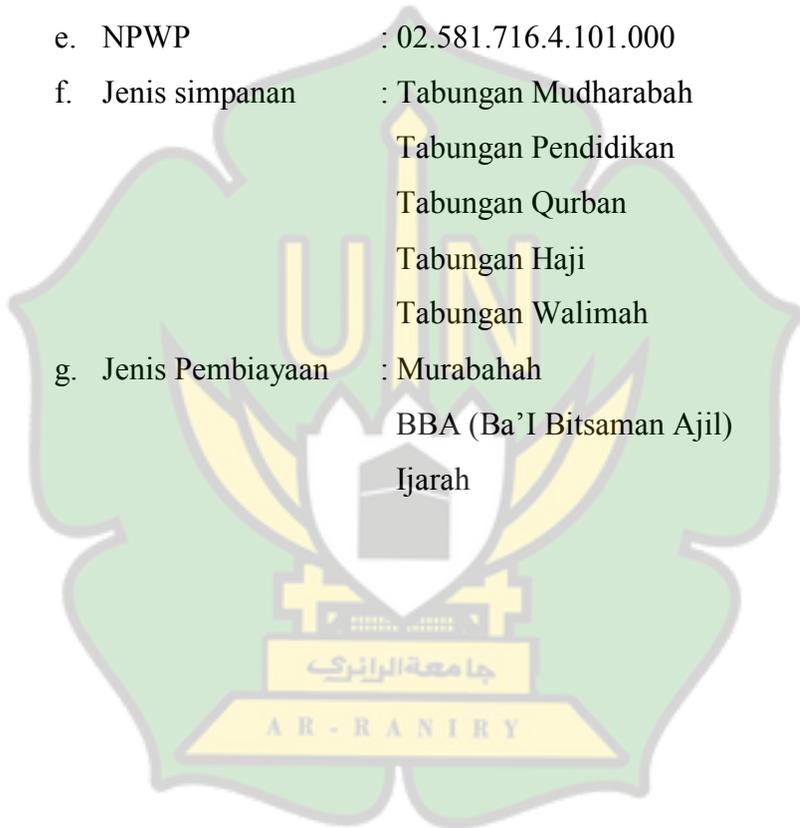
Pasca tsunami diresmikan kembali oleh Ibu Hj. Mufida Yusuf Kalla di halaman Masjid Raya Baiturrahman, setelah dibantu penguatan modal oleh BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) sebesar Rp. 605.080.000,-. Dan ini merupakan awal pertumbuhan sektor jasa keuangan dengan dukungan dari pemerintah dan LSM. Mereka antusias untuk menumbuhkan sektor tersebut khususnya Lembaga Keuangan Syariah.

Di tahun 2006 Kopsyah Baiturrahman telah membuka Kantor cabang di Punge, Ulee Kareng dan Lingke (2 tahun berjalan Kantor cabang Punge di merger dengan Kantor Masjid karena perluasan jalan di daerah tersebut). Tahun 2007 Kopsyah BQ Baiturrahman di gantikan akte pendiriannya (karena akte yang ada hilang bersama Tsunami) dengan Nama KSU Syariah Baiturrahman.

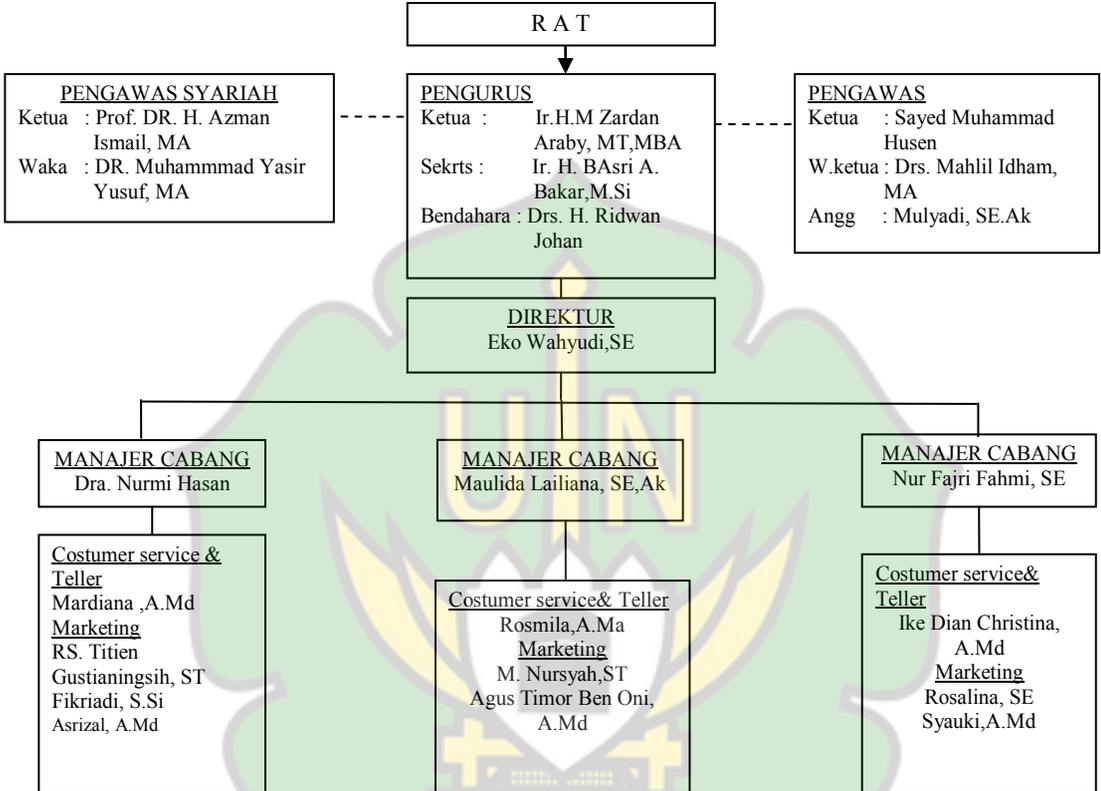
Tahun 2009, KSU Syariah Baiturrahman sudah memiliki gedung sendiri berlokasi di Jl. Mr. M Hasan Desa Sukadamai dan di Desa Ceurih Ulee Kareng, sedangkan Kantor pusat tetap berkantor di Komplek Masjid Raya Baiturrahman menara Utara.

#### 4.1.2 Profil Perusahaan

- a. Badan Hukum : KSU Syariah Baiturrahman
- b. Tanggal pendirian : 2 Oktober 1995
- c. Akte Pendirian : 367/BH/KDK.1.9/VIII/2001
- d. Bidang usaha : Simpan Pinjam
- e. NPWP : 02.581.716.4.101.000
- f. Jenis simpanan : Tabungan Mudharabah  
Tabungan Pendidikan  
Tabungan Qurban  
Tabungan Haji  
Tabungan Walimah
- g. Jenis Pembiayaan : Murabahah  
BBA (Ba'I Bitsaman Ajil)  
Ijarah



### 4.1.3 Struktur Organisasi Kopsyah BQ Baiturrahman



Sumber: BQ Baiturrahman Baznas Madani (2019)

#### **4.1.4 Visi Misi Baitul Qiradh Baiturrahman Baznas Madani**

##### **1. Visi**

- Memberdayakan Ekonomi Ummat.

##### **2. Misi**

- Mengimplementasikan prinsip dasar syariah bagi keuangan mikro
- Memperkuat usaha dari pengusaha mikro.
- Meningkatkan pemberian sumbangan amal (zakat, infaq dan sedekah) untuk membantu memenuhi kebutuhan masyarakat tingkat rendah.
- Menjadikan basis Lembaga Keuangan Mikro di Aceh.

#### **4.1.5 Syarat-syarat permohonan pembiayaan BQ Baiturrahman Banda Aceh**

1. Foto Copy KTP Suami – Istri masing-masing 3 lembar.
2. Foto Copy Kartu Keluarga (KK) 1 lembar.
3. Pas Photo Suami – Istri 3x4 masing-masing 3 lembar.
4. Surat keterangan usaha dari Kepala Desa setempat.
5. Photo tempat usaha.
6. Jaminan/agunan:
  - Gesek nomor mesin/rangka dari Kepolisian.
  - Foto Copy STNK dan BPKB.
  - Foto Copy sertifikat tanah.
7. Foto Copy rekening listrik bulan terakhir.
8. Foto Copy Surat nikah.
9. Membuat list nama barang-barang yang akan dibeli.

## **4.2 Hasil Penelitian**

### **4.2.1 karakteristik Responden**

Karakteristik responden pada bagian ini peneliti akan membahas mengenai karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia, pekerjaan, pendidikan terakhir, jumlah pembiayaan yang diperoleh, dan jenis usaha. Data ini diambil dari masing-masing responden, adapun pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik *simple random sampling*, yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Penelitian ini dilakukan pada seluruh nasabah yang mengambil pembiayaan murabahah pada BQ Baiturrahman, dengan jumlah responden sebanyak 96 orang.

#### **1. Responden Menurut Jenis Kelamin**

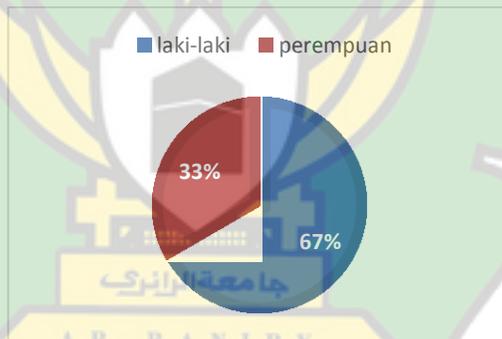
Dalam penelitian ini responden yang diambil adalah nasabah yang mengambil pembiayaan murabahah di BQ Baiturrahman. Adapun responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 4.1

**Tabel 4.1**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	64
2	Perempuan	32
	Total	96

Sumber: Data diolah (2019)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden yang paling banyak adalah berjenis kelamin laki-laki, yaitu sebanyak 64 orang, dan responden perempuan berjumlah 32 orang. Adapun besaran persentase responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Gambar 4.1.



Sumber: Data diolah (2019)

**Gambar 4.1**  
**Diagram Jenis Kelamin Responden**

Dari gambar diagram diatas terlihat bahwa responden yang mendominasi adalah responden dengan jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 67%, sedangkan responden perempuan sebanyak 33%, hal ini diduga karena yang menjalankan usaha adalah para

lelaki yang menjadi kepala rumah tangga, sedangkan perempuan hanya membantu suaminya yang menjalankan usaha.

## 2. Responden Menurut Usia

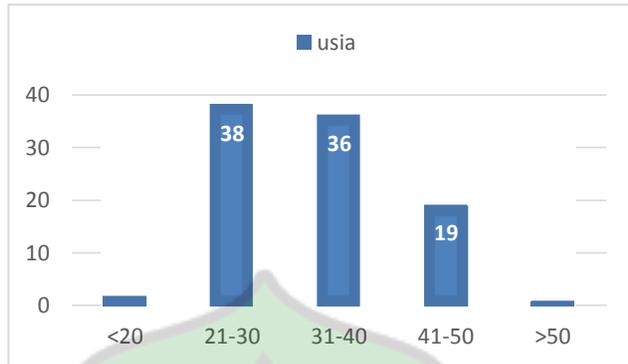
Adapun distribusi karakteristik responden jika ditinjau dari usia adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

No	Usia	Jumlah
1	<20	2
2	21-30	38
3	31-40	36
4	41-50	19
5	>50	1
	Total	96

Sumber: Data diolah (2019)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden terbanyak adalah responden dengan rentang usia 21-30 tahun yaitu sebanyak 38 orang. Kemudian disusul responden dengan usia 31-40 yaitu sebanyak 36 orang, usia 41-50 sebanyak 19 orang, usia <20 sebanyak 2 orang dan proporsi responden terkecil adalah responden dengan rentang usia >50, yaitu sebanyak 1 orang. Adapun gambaran responden berdasarkan usia dapat dilihat pada gambar 4.2.



Sumber: Data diolah (2019)

**Gambar 4.2**  
**Grafik Usia Responden**

Berdasarkan usia responden pada gambar grafik diatas, terlihat bahwa responden yang mendominasi adalah responden dengan rentang usia 21-30 tahun yaitu sebanyak 38 orang atau 40%, sedangkan yang paling sedikit adalah responden dengan rentang usia >50 tahun yaitu sebanyak 1 orang atau 1% dari total keseluruhan, didominasinya yang menjalankan usaha yaitu pada rentang usia 21-30 mengindikasikan bahwa usia tersebut merupakan usia dimana para lelaki memiliki motivasi untuk bersaing dalam dunia bisnis, dan menciptakan lapangan pekerjaan. Dan juga untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga mereka dengan menjalankan berbagai macam usaha, salah satu caranya dengan mengambil pembiayaan di instansi mana saja yang menyediakan pembiayaan.

### 3. Responden Menurut Pekerjaan

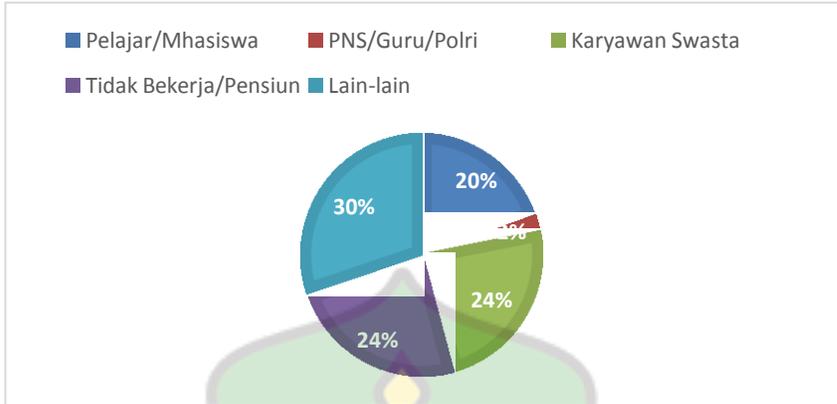
Adapun karakteristik responden berdasarkan pekerjaan adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan**

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah
1	Pelajar/Mahasiswa	19
2	PNS/Guru/Polri	2
3	Wiraswasta	23
4	Tidak Bekerja/Pensiun	23
5	Lain-lain	29
	Total	96

Sumber: Data diolah (2019)

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa responden terbanyak adalah yang memilih jenis pekerjaan mereka dengan pilihan lain-lain yaitu sebanyak 29 orang, kemudian diikuti dengan yang memilih pekerjaan Wiraswasta dan tidak bekerja/pensiun yang setara mendominasi yaitu sebanyak 23 orang, Pelajar/Mahasiswa sebanyak 19 orang dan tidak PNS/Guru/Polri sebanyak 2 orang. Adapun persentase responden berdasarkan pekerjaan dapat dilihat pada gambar 4.3.



Sumber: Data diolah (2019)

**Gambar 4.3**  
**Diagram Pekerjaan Responden**

Berdasarkan gambar diagram diatas diketahui bahwa mayoritas responden adalah yang memilih kriteria lain-lain yaitu memiliki persentase sebanyak 30%, kemudian Karyawan Swasta dan Tidak Bekerja/Pensiun sama-sama mendominasi sebanyak 24%, diikuti Pelajar/Mahasiswa sebanyak 20% dan yang paling sedikit adalah PNS/Guru/Polri sebesar 2%. Hal ini diduga penyebab didominasinya oleh yang memilih kriteria lain-lain adalah banyak nasabah yang mengambil pembiayaan murabahah merupakan orang yang pendapatannya menengah kebawah yang pekerjaan belum jelas sama sekali.

#### 4. Responden Menurut Pendidikan Terakhir

Adapun distribusi karakteristik responden jika dilihat dari riwayat pendidikan terakhir adalah sebagai berikut:

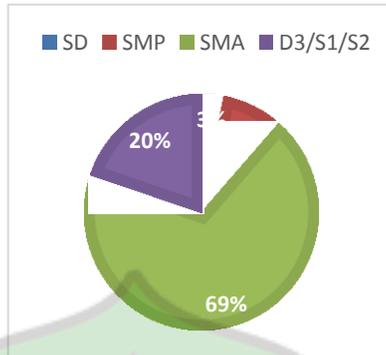
**Tabel 4.4**

#### **Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah
1	SD	3
2	SMP	8
3	SMA	66
4	D3/S1/S2	19
	Total	96

Sumber: Data diolah (2019)

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa responden terbanyak adalah responden dengan tingkat pendidikan terakhir SMA yaitu sebanyak 66 orang, kemudian diikuti oleh responden dengan tingkat pendidikan terakhir D3/S1/S2 yaitu sebanyak 19 orang, tingkat pendidikan terakhir SMP sebanyak 8 orang, dan responden terkecil adalah dengan tingkat pendidikan SD sebanyak 3 orang. Adapun untuk persentase responden berdasarkan tingkat pendidikan terakhir dapat dilihat pada gambar 4.4.



Sumber: Data diolah (2019)

**Gambar 4.4**  
**Diagram Pendidikan Terakhir Responden**

Berdasarkan gambar diagram diatas, diketahui bahwa responden terbanyak adalah responden dengan tingkat pendidikan terakhir SMA yaitu sebanyak 66 orang atau 69%, adapun responden yang paling sedikit adalah responden dengan tingkat pendidikan SD yaitu sebanyak 3 orang atau 3% dari total keseluruhan. Didominasinya nasabah pembiayaan murabahah oleh responden dengan tingkat pendidikan terakhir SMA dikarenakan banyak kalangan muda mudi yang kekurangan biaya memilih untuk tidak melanjutkan studinya, melainkan ingin membuka usaha sendiri dengan biaya yang minim dan mencari pekerjaan yang layak.

## 5. Responden Menurut Jumlah Pembiayaan yang Diperoleh

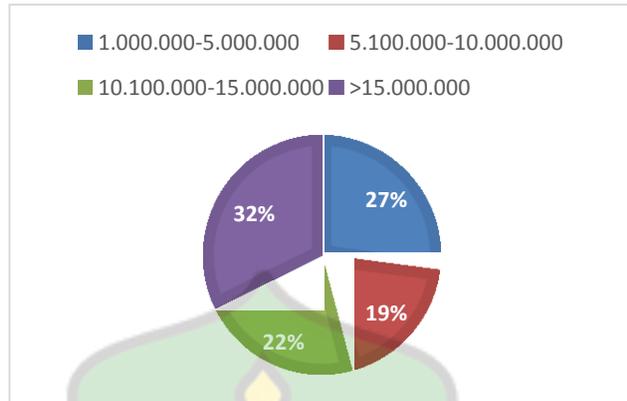
Adapun karakteristik responden berdasarkan jumlah pembiayaan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Pembiayaan yang Diperoleh**

No	Jumlah Pembiayaan	
	Murabahah	Jumlah
1	1.000.000-5.000.000	26
2	5.100.000-10.000.000	18
3	10.500.000-15.000.000	21
4	>15.100.000	31
	Total	96

Sumber: Data diolah (2019)

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa responden terbanyak adalah responden yang mengambil pembiayaan murabahah >Rp.15.100.000 yaitu sebanyak 31 orang, kemudian diikuti oleh responden yang mengambil pembiayaan murabahah Rp.1.000.000-5.000.000 yaitu sebanyak 26 orang, yang mengambil pembiayaan murabahah Rp.10.500.000-15.000.000 sebanyak 21 orang, dan responden terkecil adalah yang mengambil pembiayaan murabahah Rp.5.100.000-10.000.000 sebanyak 18 orang. Adapun untuk persentase responden berdasarkan tingkat pendidikan terakhir dapat dilihat pada gambar 4.5



Sumber: Data diolah (2019)

**Gambar 4.5**  
**Diagram Jumlah Pembiayaan yang Diperoleh Responden**

Berdasarkan gambar diagram diatas, diketahui bahwa responden terbanyak adalah responden yang mengambil pembiayaan murabahah >Rp.15.100.000 yaitu sebanyak 31 orang atau 32%, adapun responden yang paling sedikit adalah responden yang mengambil pembiayaan murabahah Rp.5.100.000-10.000.000 sebanyak 18 orang atau 19% dari total keseluruhan. Didominasinya oleh responden yang mengambil pembiayaan murabahah >Rp.15.000.000 dikarenakan banyak nasabah yang membutuhkan dana dengan jumlah yang sangat besar untuk membangun suatu usaha yang layak menurut mereka.

## 6. Responden Menurut Jenis Usaha

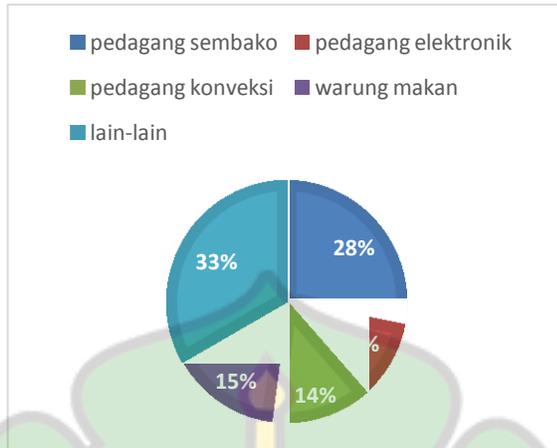
Adapun karakteristik responden berdasarkan jenis usaha adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha**

No	Usia	Jumlah
1	Pedagang Sembako	27
2	Pedagang Elektronik	10
3	Pedagang Konveksi	13
4	Warung Makan	14
5	Lainnya	32
	Total	96

Sumber: Data diolah (2019)

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa responden terbanyak adalah responden dengan jenis usaha mereka lainnya yaitu sebanyak 32 orang, kemudian diikuti oleh responden dengan jenis usaha pedagang sembako yaitu sebanyak 27 orang, responden dengan jenis usaha warung makan sebanyak 14 orang, responden dengan jenis usaha pedagang konveksi sebanyak 13 orang, dan responden terkecil adalah dengan jenis usaha pedagang elektronik sebanyak 10 orang. Adapun untuk persentase responden berdasarkan tingkat pendidikan terakhir dapat dilihat pada gambar 4.6



Sumber: Data diolah (2019)

**Gambar 4.6**  
**Diagram Jenis Usaha Responden**

Berdasarkan gambar diagram diatas, diketahui bahwa responden terbanyak adalah responden dengan jenis usaha lain-lain yaitu sebanyak 32 orang atau 33%, adapun responden yang paling sedikit adalah responden dengan jenis usaha pedagang sembako yaitu sebanyak 27 orang atau 28%. Didominasinya nasabah pembiayaan murabahah dengan jenis usaha lain-lain dibuktikan bahwasanya pada zaman sekarang ini telah lahir berbagai macam usaha yang didirikan oleh masyarakat yang berjiwa bisnis. Sehingga terciptalah presentase peluang pekerjaan yang sangat tinggi dengan berbagai macam usaha.

#### 4.2.2 Deskripsi Variabel Pembiayaan Murabahah Terhadap Perkembangan Usaha

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan suatu data secara statistik. Statistik deskriptif dalam penelitian ini merujuk pada nilai rata-rata dan simpangan baku (*Std.Deviation*), nilai minimum, dan maksimum dari seluruh variabel dalam penelitian ini yaitu pembiayaan murabahah (X), dan perkembangan usaha (Y), sebagaimana tertera dalam tabel berikut:

**Tabel 4.7**

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Pembiayaan Murabahah	96	31	50	42,26	3,677
Perkembangan Usaha	96	26	43	36,74	2,784

#### Statistik Deskriptif

Sumber: Data diolah (2019)

Pada tabel 4.7 diatas menjelaskan variabel pembiayaan murabahah terhadap perkembangan usaha nasabah, adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

- Pada variabel pembiayaan murabahah, nilai minimumnya sebesar 31 sedangkan nilai maksimumnya adalah 50, nilai rata-ratanya sebesar 42,26 dan nilai standar deviasi sebesar 3,677. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata lebih

besar dari nilai standar deviasi, sehingga mengindikasikan hasil yang cukup baik. Hal tersebut dikarenakan standar deviasi adalah cerminan penyimpangan yang sangat tinggi sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias.

- Pada variabel pembiayaan murabahah, nilai minimumnya sebesar 26 sedangkan nilai maksimumnya adalah 43, nilai rata-ratanya sebesar 36,74 dan nilai standar deviasi sebesar 2,784. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasi, sehingga mengindikasikan hasil yang cukup baik. Hal tersebut dikarenakan standar deviasi adalah cerminan penyimpangan yang sangat tinggi sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias.

### **4.2.3 Uji Validitas dan Reliabilitas**

#### **4.2.3.1 Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner. Uji validitas dilakukan dengan cara membandingkan antara  $r$  hitung (*pearson correlation*) dengan  $r$  tabel. Pernyataan atau instrumen dalam kuesioner baru dikatakan valid jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel. Hasil uji validitas selengkapnya adalah sebagai berikut:

## 1. Pembiayaan Murabahah (X)

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Validitas Variabel X**

Variabel	r hitung	r tabel	Keterangan
Pembiayaan Murabahah			
Pernyataan 1	0,570	0,200	Valid
Pernyataan 2	0,609		Valid
Pernyataan 3	0,539		Valid
Pernyataan 4	0,450		Valid
Pernyataan 5	0,343		Valid
Pernyataan 6	0,512		Valid
Pernyataan 7	0,623		Valid
Pernyataan 8	0,591		Valid
Pernyataan 9	0,653		Valid
Pernyataan 10	0,559		Valid

Sumber: Data Diolah SPSS (2019)

Berdasarkan Tabel 4.8 diatas dapat diketahui bahwa setiap pernyataan dalam instrumen variabel (X) nilai yang didapatkan dinyatakan valid. Hal ini dapat diketahui dengan membandingkan setiap nilai r hitung (*pearson correlation*) dengan r tabel, dan hasilnya menunjukkan bahwa r hitung lebih besar dari r tabel sehingga hasilnya adalah valid.

## 2. Perkembangan Usaha (Y)

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Y**

Variabel Pembiayaan Murabahah	r hitung	r tabel	Keterangan
Pernyataan 1	0,637	0,200	Valid
Pernyataan 2	0,525		Valid
Pernyataan 3	0,453		Valid
Pernyataan 4	0,590		Valid
Pernyataan 5	0,541		Valid
Pernyataan 6	0,669		Valid
Pernyataan 7	0,538		Valid
Pernyataan 8	0,588		Valid
Pernyataan 9	0,452		Valid

Sumber: Data Diolah SPSS (2019)

Selanjutnya berdasarkan tabel 4.9 di atas secara keseluruhan item pertanyaan atau instrumen pada variabel perkembangan usaha (Y) menunjukkan bahwa nilai yang didapatkan pada soal-1 hingga soal-9 adalah valid, hal ini dikarenakan r hitung lebih besar dibandingkan r tabel yaitu sebesar 0,200.

### 4.2.3.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas berkaitan dengan keterandalan dan konsistensi suatu indikator. Reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Suatu

variabel dikatakan reliabel jika nilai *coefficients cronbach's alpha*  $> 0,60$ . Hasil uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Minimal Cronbach Alpha	Cronbach Alpha
X	0,6	0,734
Y		0,719

Sumber: Data Diolah SPSS (2019)

Pada tabel 4.10 menjelaskan bahwa nilai *cronbach alpha* variabel Pembiayaan Murabahah (X) yaitu sebesar 0,734, dan nilai Perkembangan Usaha (Y) sebesar 0,719. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *cronbach alpha* tiap-tiap variabel  $> 0,6$ . Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa instrumen atau pernyataan yang digunakan sebagai indikator baik dari variabel X dan variabel Y merupakan alat ukur yang reliabel atau handal.

#### 4.2.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui penyimpangan yang terjadi pada data yang digunakan untuk penelitian. Uji asumsi klasik meliputi uji *normalitas*, dan uji *heteroskedastisitas*. Dalam hal ini penulis menggunakan SPSS untuk pengolahan data. Adapun hasil dari pengolahan data adalah sebagai berikut:

## 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan uji statistik One Sample Kolmogrov-Smirnov. Berikut hasil uji normalitas.

**Tabel 4.11**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov**

		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.55380779
Most Extreme Differences	Absolute	.106
	Positive	.082
	Negative	-.106
Kolmogorov-Smirnov Z		1.036
Asymp. Sig. (2-tailed)		.233

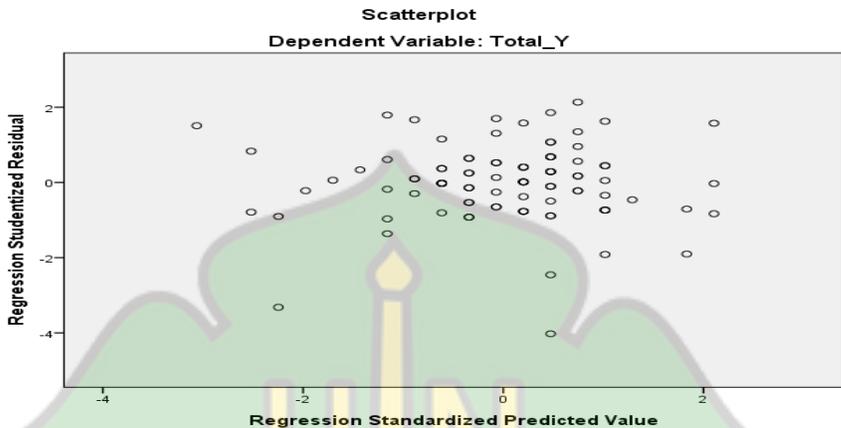
Sumber: Data Diolah SPSS (2019)

Berdasarkan tabel di atas uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*, nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebesar 1,036 dan nilai signifikan sebesar 0,233 atau lebih besar dari 0,05, sehingga disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

## 2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat grafik *scatterplot*, jika dalam grafik *scatterplot* penyebaran data tidak teratur dan tidak membentuk pola tertentu maka

kesimpulannya adalah tidak terjadi *heteroskedastisitas*. Adapun hasil dari uji *heteroskedastisitas* dapat dilihat pada gambar 4.7



Sumber: Data Diolah SPSS (2019)

**Gambar 4.7**  
**Grafik Scatterplot**

Berdasarkan gambar 4.7 di atas dapat dilihat bahwa dalam grafik *scatterplot* terjadi penyebaran data yang tidak teratur dan tidak membentuk pola tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi *heteroskedastisitas*. Sehingga model regresi layak digunakan untuk menganalisis hubungan antara pembiayaan murabahah terhadap perkembangan usaha nasabah.

#### 4.2.5 Analisis Regresi Sederhana

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan analisis regresi sederhana. Analisis ini dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh yang diberikan pembiayaan murabahah terhadap perkembangan usaha nasabah BQ

Baiturrahman. Adapun hasil analisis regresi sederhana dengan bantuan SPSS, seperti terlihat pada Tabel 4.11.

**Tabel 4.12**  
**Analisis Regresi Sederhana**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	Konstanta	23,990	3,039		7,895	,000
	Pembiayaan murabahah	,302	,072	,398	4,211	,000

Sumber: Data Diolah SPSS (2019)

Berdasarkan table diatas, maka dapat dirumuskan persamaan regresi sederhana sebagai berikut:

$$Y = 29,990 + 0,302 x + e$$

Dimana:

- Y : variabel Perkembangan Usaha  
a : konstanta  
b : koefisien regresi  
X : variabel pembiayaan murabahah  
E : eror

Berdasarkan model (4.1) maka penjelasan mengenai hubungan antar variabel dependen dan variabel independen adalah sebagai berikut:

- Konstanta (a) yang didapat adalah sebesar 23,990
- Nilai koefisien variabel pembiayaan murabahah (X) adalah sebesar 0,302. Hal ini menyatakan bahwa variabel pembiayaan murabahah berpengaruh positif

#### 4.2.6 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *independen* dengan variabel *dependen*. Untuk melihat diterima atau tidaknya hipotesis yang diajukan, maka perlu dilakukan uji t untuk melihat pengaruh pembiayaan murabahah terhadap perkembangan usaha nasabah BQ Baiturrahman.

##### 1. Uji t (Uji Parsial)

Uji statistik t atau uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terkait. Membandingkan nilai statistik atau t hitung dengan titik kritis menurut tabel atau t tabel. Hasil perhitungan (*t-test*) atau t hitung ini selanjutnya dibandingkan dengan t tabel dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05 (5%), karena digunakan pengujian dua arah maka nilai  $\alpha$  dibagi dua ( $\alpha/2$ ) sehingga nilai  $\alpha = 0,025$ . Untuk melihat t tabel yaitu n-k. Sebagai dasar pengambilan keputusan dapat digunakan kriteria pengujian sebagai berikut:

- Bila  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  dan tingkat signifikansi  $< (0,05 \text{ atau } 5\%)$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

- Bila  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  dan tingkat signifikansi  $> (0,05 \text{ atau } 5\%)$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Dalam penelitian ini uji t dilakukan dengan melihat langsung pada hasil perhitungan SPSS. Adapun hasil t hitung dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.13**  
**Uji t (Uji Parsial)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	Konstanta	23,990	3,039		7,895	,000
	Pembiayaan Murabahah	,302	,072	,398	4,211	,000

Sumber: Data Diolah SPSS (2019)

Berdasarkan tabel 4.13 diatas dapat disimpulkan bahwa:

a. Hipotesis 1

Uji t (uji parsial) di atas, dapat diketahui variabel Pembiayaan Murabahah (X) memperoleh nilai t hitung sebesar 4,211 dan t tabel sebesar 1,985 sehingga  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ , dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Nilai signifikan tersebut lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Maka  $H_a$  diterima, artinya bahwa variabel pembiayaan murabahah (X) berpengaruh terhadap variabel perkembangan usaha (Y) nasabah. Nilai t hitung yang diperoleh positif, yaitu sebesar 4,211, sehingga artinya berpengaruh positif dan signifikan.

#### 4.2.7 Uji Determinasi ( $R^2$ )

Uji determinasi atau uji  $R^2$  digunakan untuk menunjukkan seberapa besar variabel independen menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Adapun hasil perhitungan  $R^2$  pada SPSS adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.14**  
**Uji Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.398 <sup>a</sup>	.159	.150	2.567
a. Predictors: (Constant), pembiayaan murabahah				
b. Dependent Variable: perkembangan usaha				

Sumber: Data Diolah SPSS (2019)

Berdasarkan tabel 4.14 hasil perhitungan uji  $R^2$  dapat diketahui bahwa koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang diperoleh sebesar 0,159. Artinya, pengaruh yang diberikan oleh pembiayaan murabahah terhadap perkembangan usaha nasabah sebesar 15,9% sedangkan 84,1% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

### 4.3 Pembahasan

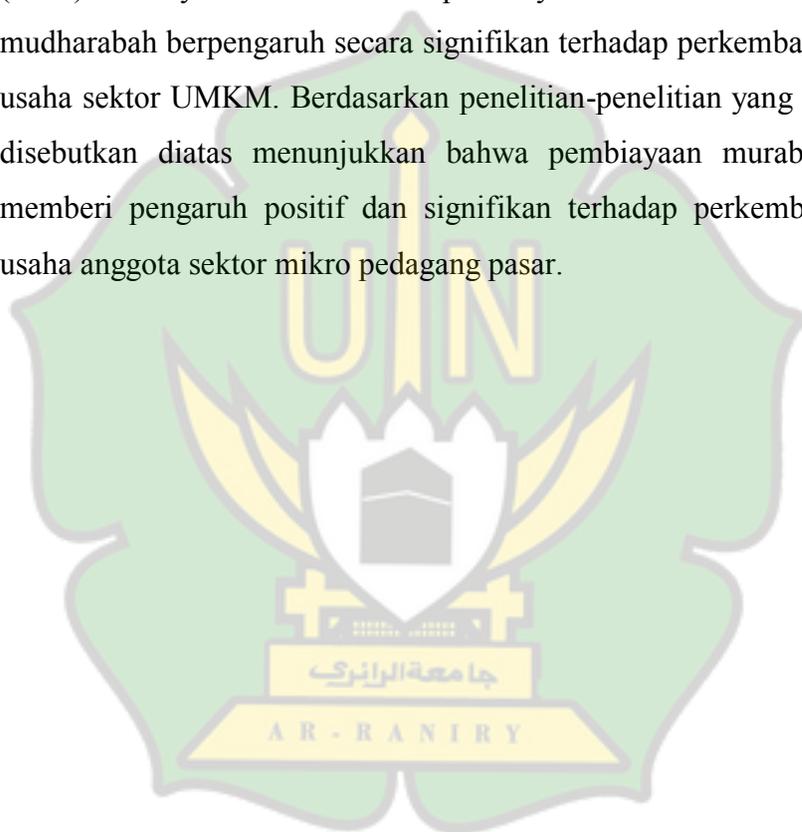
Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, diperoleh nilai *unstandardized coefficient* pembiayaan murabahah sebesar 0,302 dan nilai signifikansinya sebesar  $0,000 < 0,05$  artinya pembiayaan murabahah berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan usaha nasabah Baitul Qirad Baiturrahman Baznas Madani. Maksud dari berpengaruh positif, jika jumlah pembiayaan murabahah meningkat maka perkembangan usaha nasabah juga meningkat, begitu juga sebaliknya.

Nilai R square sebesar 0,159 yang berarti variabel perkembangan usaha nasabah dapat dijelaskan oleh variabel pembiayaan murabahah sebesar 15,9%, sedangkan 84,1% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian. Terkait persamaan pada uji regresi sederhana dapat dijelaskan bahwasanya apabila tingkat pembiayaan murabahah ditingkatkan sebesar 1%, maka perkembangan usaha nasabah akan meningkat sebesar 0,302 atau 30%. Apabila nilai tingkat pembiayaan murabahah dimisalkan dengan 0 (tetap), maka nilai perkembangan usaha nasabah adalah sebesar 23,990.

Hasil penelitian ini didukung oleh bukti empiris dari penelitian terdahulu yang diteliti oleh Nurwahida (2018), hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembiayaan mikro dengan akad murabahah berpengaruh signifikan terhadap perkembangan UMKM di PT Bank BRI Syariah KC Denpasar-Bali. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yaitu

penelitian Indah Parwati (2018) yang menunjukkan bahwa pembiayaan murabahah memiliki pengaruh yang positif terhadap perkembangan usaha kecil.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan Sahany (2015) menyatakan bahwa pembiayaan murabahah dan mudharabah berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan usaha sektor UMKM. Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah disebutkan diatas menunjukkan bahwa pembiayaan murabahah memberi pengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan usaha anggota sektor mikro pedagang pasar.



## **BAB V PENUTUP**

### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang telah diambil oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Pembiayaan Murabahah berpengaruh signifikan terhadap perkembangan usaha nasabah Baitul Qiradh Baiturrahman Baznas Madani. Hal tersebut dibuktikan melalui uji t, nilai t hitung sebesar  $4,211 >$  dari t tabel 1,985 dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hal ini juga mengindikasikan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
2. Berdasarkan uji koefisien determinasi diperoleh nilai R square sebesar 0,159. Artinya, variabel perkembangan usaha dapat dijelaskan oleh variabel pembiayaan murabahah sebesar 15,9%, sedangkan 84,1% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

### **5.2 Keterbatasan Penelitian**

Jumlah responden penelitian ini hanya 96 orang. Dan penelitian ini memiliki keterbatasan informasi mengenai kondisi yang benar tentang keadaan usaha mikro yang hanya didasarkan dari pengakuan responden, sehingga dalam penyimpulan hasil harus dilakukan dengan kehati-hatian.

### 5.3 Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, terdapat beberapa saran yang bisa diberikan oleh penulis kepada perusahaan dan penelitian seterusnya:

1. Kepada BQ Baiturrahman, Pembiayaan Murabahah yang diberikan oleh BQ Baiturrahman kepada nasabah pedagang pasar bertujuan untuk mengembangkan usaha nasabah sehingga bisa meningkatkan skala usaha nasabah tersebut ke tingkat yang lebih baik. Untuk itu ketika BQ memberikan dana tersebut ada baiknya BQ memberikan pembinaan terlebih dahulu kepada nasabah supaya menggunakan dana tersebut untuk mengembangkan usahanya. Sehingga usaha yang dijalankan oleh nasabah mengalami perkembangan sesuai dengan keinginannya.
2. Kepada nasabah yang menjalankan usaha supaya memaksimalkan sebaik mungkin dana yang diberikan oleh Baitul Qiradh Baiturrahman Baznas Madani untuk mengembangkan usaha sehingga tidak menggunakan dana tersebut untuk kebutuhan konsumtif karena bisa mengakibatkan kesulitan bagi nasabah dalam melakukan cicilan dan akan menghambat usahanya untuk tumbuh dan berkembang.
3. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat lebih menjangkau lebih luas obyek penelitian dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi perkembangan usaha nasabah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adesy, F. (2016). *Ekonomi dan Bisnis Islam Seni Konsep dan Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Agus, M. W. (2013). *Statitika Terapan : Konsep dan Aplikasi dalam Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo.
- Amalia, E. (2009). *Keadilan Distributif dalam Ekonomi Islam Penguatan Peran LKM dan UKM di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Press.
- Amirullah. (2015). *Pupulasi dan Sampel (Pemahaman, jenis dan teknik)*. Malang: Bayumedia Publishing Malang.
- Amrin, A. (2017). *Strategi Pemasaran Asuransi Syariah*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Ananda, F. (2011). *Analisis Perkembangan Usaha Mikro dan Kecil Setelah Memperoleh Pembiayaan Mudharabah dari BMT At Taqwa Halmahera di Kota Semarang*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Antonio, M. S. (2001). *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Pres.

- Arifin, Z. (2006). *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: Pustaka Alvabet.
- Arikunto, S. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Ascarya. (2008). *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ascarya. (2011). *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ascarya. (2015). *Akad dan Produk Bank Syariah (Ed. ke-5)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Asiyah, B. N. (2014). *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta: Teras.
- Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Bungin, B. (2005). *Metode Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Chandra, P. E. (2000). *Trik Sukses Menuju Sukses*. Yogyakarta: Grafika Indah.
- Djuwaini, D. (2010). *Pengantar Fiqh Muamalat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Emzir. (2012). *Metodologi Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Raja Grafindo Persada.
- Fadhila, N. (2015). Analisis Pembiayaan Mudharabah dan Murabahah Terhadap Bank Syariah Mandiri. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis, Vol.15, No.1*, 71.
- Fidyaningsih, I. (2011). *Pengaruh Penyaluran Pembiayaan Mikro Terhadap Pendapatan Operasional BMT Al-Karim*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19 (Ed. Ke-5)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, S. (2001). *Analisis Rgresi* . Jakarta: Andi Office.
- Iska, S. (2012). *Sistem Perbankan Syariah di Indonesia dalam Perspektif Fikih Ekonomi*. Yogyakarta : Fajar Media Pers.
- Karim, A. (2006). *Bank Islam*. Jakarta : Raja Grafindo.
- Karnaen Parwaatmadja dan Muhammad Syafi'i Antonio. (1992). *Apa dan Bagaimana Bank Islam*. Yogyakarta: Dana Bhakti Prisma Yasa.
- Muhammad. (2004). *Manajemen Dana Bank Syariah*. Yogyakarta: Ekonisia.

Muhammad. (2005). *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP  
AMP YKPN.

Muhammad. (2005). *Manajemen Pembiayaan* . Yogyakarta: UPP  
AMP YKPN.

Muhammad. (2013). *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*.  
Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Muhammad. (2014). *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: PT.  
Raja Grafindo Persada.

Muslich, A. W. (2013). *Fiqh Muamalat*. Jakarta: Amzah.

Muthaher, O. (2012). *Akuntansi Perbankan Syariah*. Yogyakarta:  
Graha Ilmu.

N Amalia dan Fidiana. (2016). Struktur Pembiayaan dan  
Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Bank Mualamat dan  
Bank Syariah Mandiri. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*,  
*Vol 5, No. 5*, 1-16.

Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. (2013). *Metode penelitian*.  
Jakarta: Bumi Aksara.

Nawari. (2010). *Analisis Regresi dengan MS Excel 2007 dan SPSS  
17*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

Priadana, Moh.Sidik, dan Saludin Muis. (2009). *Metodologi  
Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- RI, D. A. (2005). *Al-quran dan terjemahannya*. Bandung: J-Art.
- Rustam, B. R. (2008). *Perbankan Syariah (Akuntansi Pendanaan dan Pembiayaan)*. Pekan Baru: Cendikia Adhitama.
- Salman, K. R. (2012). *Akuntansi Perbankan Syariah Berbasis PSAK Syariah*. Padang: Akademia Permata.
- Santoso, S. (2001). *Mengolah Data Statistik Secara Profesional*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo.
- Seed, A. (2004). *Menyoal Bank Syariah: Kritik dan Interpretasi Bungan Bank Kaum Non-Revivalis*. Jakarta: Paramadina.
- Sholeh, M. (2008). *Analisis Strategi Inovasi dan Dampaknya Terhadap Kinerja Perusahaan*. Semarang: UNDIP.
- sholeh, M. (2008). *Upaya Pengembangan Usaha kecil dan Menengah*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Soeharto, P. (2010). *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Sudjana, N. (2007). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Algesindo.
- Sugiyono. (2001). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Administrasi* . Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2007). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Sugiyono. (2009). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif dan RND*. Bandung: Alfabeta.
- Syafe'i, R. (2001). *Fiqh Muamalah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Tanzeh, A. (2009). *Pengantar Metode Penelitian* . Yogyakarta: Teras.
- Tarigan, A. A. (2013). *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi Ekonomi Islam*. Medan: Wal Ashri Publishing.
- Umar, H. (2003). *Metode Riset Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- umar, H. (2007). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Umar, H. (2008). *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Raja Grafindo.

Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin. (2010). *Islamic Banking*.  
Jakarta : Bumi Aksara.

Wangsawidjaja, A. (2012). *Pembiayaan Bank Syariah*. Jakarta: PT.  
Gramedia Pustaka Utama.

Yahya, R. (2014). *Akuntansi Bank Syariah: Teori dan Praktik  
Kontemporer*. Jakarta: Selemba Empat.

Yusuf, Ayus Ahmad, dan Abdul Aziz. (2009). *Manajemen  
Operasional Bank Syariah*. Cirebon: STAIN press.



## LAMPIRAN

### Lampiran 1: Kuesioner Penelitian

#### KUESIONER PENELITIAN

#### FEBI UIN AR-RANIRY 2019

---

**Responden Yth,**

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Saya Taufikurrahman (150603162), mahasiswa jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Kuesioner ini disusun dalam rangka penelitian sebagai syarat kelulusan. Penelitian ini tentang **“Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Perkembangan Usaha Anggota Sektor Mikro Pedagang Pasar Kota Banda Aceh Pada Baitul Qiradh Baiturrahman Baznas Madani.”**

Mengingat pentingnya data ini, saya mengharapkan kepada Bapak/ Ibu/ Saudara (i) untuk dapat mengisi dengan lengkap sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Jawaban yang Bapak/ Ibu/ Saudara(i) berikan hanya digunakan untuk penelitian dan dijamin kerahasiaannya. Atas perhatian dan waktu Bapak/Ibu/Saudara(i) saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Hormat saya,

Taufikurrahman

[Rahmantaufik154@gmail.com](mailto:Rahmantaufik154@gmail.com)

## A. DATA NASABAH

Mohon dengan hormat kesediaan Bapak/Ibu/Sdr/I untuk menjawab pertanyaan ini dan memberi tanda (✓):

Nama :

Jenis kelamin :

- Laki-laki  Perempuan

Usia :

- ≤ 20 tahun  21-30 tahun  
 31-40 tahun  41-50 tahun  
 ≥ 51 tahun

Pekerjaan :

- Pelajar/Mahasiswa  Karyawan Swasta  
 PNS/Guru/Polri  Tidak Bekerja/Pensiun  
 Lain-lain....

Pendidikan Terakhir :

- SD  SMA  
 SMP  D3/S1/S2  
 Lain-lain....

Jumlah pembiayaan yang diperoleh :

- Rp 1.000.000 – Rp. 5.000.000       Rp 10.100.000 – Rp 15.000.000  
 Rp 5.100.000 – Rp 10.000.000        $\geq$ Rp 15.100.000

Jenis Usaha :

- Pedagang Sembako                       Pedagang konveksi  
 Pedagang Elektronik                     Warung Makan  
 Lainnya, Sebutkan:

## B. PETUNJUK PENGISIAN

Berikanlah tanda *checklist* (  $\checkmark$  ) pada kolom Bapak/Ibu/Sdr/I pilih sesuai keadaan yang sebenarnya, dengan alternative jawaban sebagai berikut:

SS : Sangat Setuju                      TS : Tidak Setuju

S : Setuju                                      STS : Sangat Tidak Setuju

N : Netral

### 1. Variabel Pembiayaan Murabahah

NO	PERNYATAAN	SS	S	N	TS	STS
1	Persyaratan awal mengajukan pembiayaan murabahah mudah saya penuhi.					
2	Pembiayaan murabahah lebih sesuai dengan kebutuhan saya.					
3	Menurut saya biaya adm pada pembiayaan murabahah ringan.					
4	Besar pembiayaan murabahah yang saya terima mencukupi kebutuhan usaha saya.					
5	Saya mengajukan pembiayaan murabahah untuk membeli (kendaraan/peralatan/perengkapan) keperluan usaha.					
6	Margin keuntungan pembiayaan murabahah yang ditentukan BQ tidak memberatkan saya.					

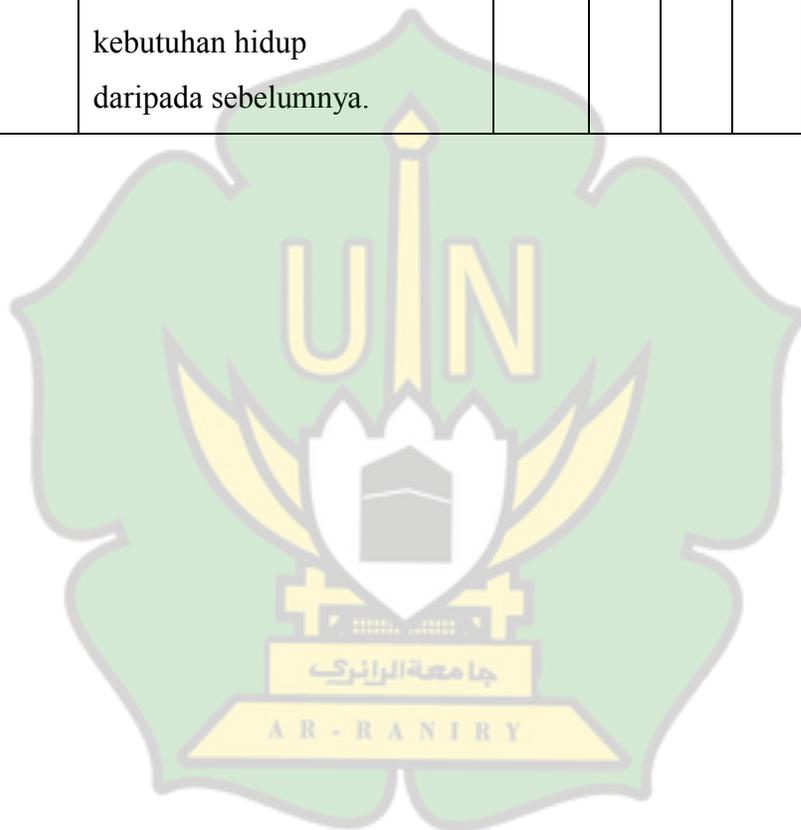
7	Jumlah angsuran yang harus saya bayarkan disesuaikan dengan pendapatan saya.					
8	Jangka waktu pelunasan pembiayaan murabahah yang disepakati tidak memberatkan saya.					
9	Saya merasa puas dengan pembiayaan murabahah yang ada pada BQ					
10	Saya akan mengajukan pembiayaan murabahah pada BQ jika membutuhkannya lagi.					

## 2. Variabel Perkembangan Usaha

NO	PERNYATAAN	SS	S	N	TS	STS
1	Omset/nilai penjualan untuk usaha saya meningkat.					
2	Adanya kenaikan konsumen/pembeli setelah memperoleh pembiayaan dari BQ.					

3	Pendapatan/laba usaha saya meningkat setelah memperoleh pembiayaan dari BQ.					
4	Asset/kekayaan/harta usaha saya meningkat setelah memperoleh pembiayaan dari BQ.					
5	Usaha saya mengalami perkembangan setelah memperoleh pembiayaan dari BQ.					
6	Saya dapat melakukan perluasan usaha atau membuka cabang setelah memperoleh pembiayaan BQ.					
7	Saya dapat menambah tenaga kerja/pegawai untuk menjalankan kegiatan operasional usaha saya.					
8	Perkembangan usaha yang saya rasakan sesuai dengan					

	target/keinginan/harapan saya saat ini.					
9	Kondisi perekonomian saya meningkat dan saya lebih bisa memenuhi kebutuhan hidup daripada sebelumnya.					



## Lampiran 2: Jawaban Responden

### 1. Pembiayaan *Murabahah*

No	PM1	PM2	PM3	PM4	PM5	PM6	PM7	PM8	PM9	PM10
1	5	5	4	4	3	3	4	5	4	4
2	5	4	4	5	4	4	5	3	3	3
3	4	5	5	4	4	4	5	5	5	4
4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4
5	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3
6	3	4	5	4	5	5	5	4	4	4
7	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5
9	4	5	5	5	4	4	5	4	5	5
10	4	3	4	3	5	5	4	4	4	3
11	3	4	3	4	4	3	3	4	4	5
12	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4
13	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4
14	5	4	4	4	5	4	5	4	4	3
15	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
16	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
17	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4
18	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3
19	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4
20	3	4	4	4	5	4	5	5	4	4
21	4	4	3	5	5	4	4	4	4	4
22	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5







## 2. Perkembangan Usaha

No	PU1	PU2	PU3	PU4	PU5	PU6	PU7	PU8	PU9
1	4	4	4	4	5	4	3	4	4
2	4	3	3	3	5	4	5	3	4
3	4	5	3	4	4	4	3	5	5
4	4	3	4	4	3	4	4	4	4
5	5	5	4	4	5	4	4	3	3
6	3	4	4	4	4	4	4	4	4
7	3	4	4	4	4	4	4	4	4
9	5	4	5	5	4	5	4	5	5
10	4	4	3	5	3	4	5	4	4
11	3	3	3	3	3	2	3	3	3
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4
13	4	4	4	4	3	4	4	3	4
14	5	5	5	5	4	4	3	3	3
15	4	4	5	5	5	5	5	5	5
16	5	5	4	4	4	4	5	4	4
17	3	3	4	3	4	4	3	4	4
18	4	4	4	4	4	3	3	3	3
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4
20	4	3	4	5	5	4	3	4	4
21	4	4	5	4	4	4	4	4	4
22	5	5	5	5	4	4	3	3	3
23	5	5	5	5	4	3	3	3	3

<b>24</b>	4	4	4	4	4	2	4	4	5
<b>25</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	5
<b>26</b>	4	4	4	5	4	4	4	4	4
<b>27</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	5
<b>28</b>	5	5	4	4	4	4	4	4	4
<b>29</b>	5	5	5	3	4	4	4	4	4
<b>30</b>	5	4	4	4	4	4	4	4	4
<b>31</b>	5	4	4	4	4	4	4	5	4
<b>32</b>	4	4	4	4	3	3	3	4	4
<b>33</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	4
<b>34</b>	4	3	4	4	4	4	4	4	4
<b>35</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	3
<b>36</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	5
<b>37</b>	4	4	5	4	5	4	5	4	5
<b>38</b>	4	4	4	4	5	5	4	5	5
<b>39</b>	5	5	5	5	4	4	4	5	4
<b>40</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	4
<b>41</b>	4	4	4	4	5	5	5	4	4
<b>42</b>	5	4	4	3	4	4	4	4	4
<b>43</b>	5	4	4	4	4	5	4	4	4
<b>44</b>	5	5	5	5	4	4	4	4	4
<b>45</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	5
<b>46</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	5
<b>47</b>	5	5	5	4	4	4	4	4	3

48	5	5	5	5	4	4	4	4	4
49	3	3	3	3	3	3	3	3	3
50	5	5	5	5	4	4	4	4	4
51	4	4	4	4	4	4	3	4	4
52	4	4	4	4	4	4	5	5	5
53	4	4	4	4	4	4	5	5	4
54	3	4	4	4	3	3	3	3	4
55	4	5	4	4	4	4	4	5	5
56	4	5	4	4	4	4	4	5	5
57	5	4	4	4	4	4	4	5	4
58	5	5	4	5	4	5	4	4	5
59	5	5	4	5	4	5	4	4	5
60	4	4	4	4	4	4	4	4	3
61	5	5	5	5	4	4	3	3	3
62	5	5	3	4	4	3	5	5	4
63	5	5	4	4	4	4	4	4	4
64	5	4	4	4	5	5	4	4	5
65	4	3	3	4	4	3	5	5	5
66	4	4	4	4	4	4	4	5	4
67	4	3	4	4	4	4	4	4	5
68	4	4	4	4	4	4	3	3	4
69	4	4	4	4	4	4	4	4	4
70	5	5	5	4	4	4	4	4	3
71	5	4	4	4	4	4	4	4	4



### Lampiran 3: Uji Validitas

#### 1. Pembiayaan Murabahah

##### Correlations

		x1	x2	x3	x4	x5	x6	x7	x8	x9	x10	Total _X
x1	Pearson Correlation	1	.46 4**	.25 8*	.29 6**	.12 5	.06 7	.23 4*	.29 3**	.21 8*	.18 3	.57 0**
	Sig. (2- tailed)		.00 0	.01 1	.00 3	.22 4	.51 8	.02 1	.00 4	.03 3	.07 4	.00 0
	N	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96
x2	Pearson Correlation	.4 64**	1	.27 8**	.34 0**	-. 003	.10 5	.29 1**	.13 6	.35 0**	.41 3**	.60 9**
	Sig. (2- tailed)	.0 00		.00 6	.00 1	.97 4	.30 7	.00 4	.18 7	.00 0	.00 0	.00 0
	N	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96
x3	Pearson Correlation	.2 58*	.27 8**	1	.08 9	.05 2	.21 1*	.26 8**	.22 7*	.26 7**	.25 3*	.53 9**
	Sig. (2- tailed)	.0 11	.00 6		.38 8	.61 2	.03 9	.00 8	.02 6	.00 9	.01 3	.00 0
	N	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96
x4	Pearson Correlation	.2 96**	.34 0**	.08 9	1	.21 6*	.01 2	.37 1**	.04 4	.10 0	.09 0	.45 0**



x9	Pearson	.218	.350**	.267**	.100	.061	.406**	.253*	.506**	1	.444**	.653**
	Correlation											
	Sig. (2-tailed)	.033	.000	.009	.334	.558	.000	.013	.000		.000	.000
	N	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96
x10	Pearson	.183	.413**	.253*	.090	.007	.296**	.135	.274**	.444**	1	.559**
	Correlation											
	Sig. (2-tailed)	.074	.000	.013	.385	.950	.003	.191	.007	.000		.000
	N	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96
Total_X	Pearson	.570**	.609**	.539**	.450**	.343**	.512**	.623**	.591**	.653**	.559**	1
	Correlation											
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## 2. Perkembangan Usaha

### Correlations

		y1	y2	y3	y4	y5	y6	y7	y8	y9	Total _Y
y1	Pearson Correlation	1	.59 2**	.37 9**	.37 2**	.22 4*	.33 4**	.24 0*	.11 8	-.07 2	.63 7**
	Sig. (2-tailed)		.00 0	.00 0	.00 0	.02 8	.00 1	.01 9	.25 1	.48 4	.00 0
	N	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96
y2	Pearson Correlation	.59 2**	1	.45 5**	.38 3**	.07 3	.15 6	.00 3	.07 0	-.10 9	.52 5**
	Sig. (2-tailed)	.00 0		.00 0	.00 0	.48 2	.13 0	.97 7	.49 8	.29 1	.00 0
	N	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96
y3	Pearson Correlation	.37 9**	.45 5**	1	.37 8**	.17 4	.25 1*	-.07 9	-.05 6	-.14 4	.45 3**
	Sig. (2-tailed)	.00 0	.00 0		.00 0	.09 0	.01 4	.44 3	.58 5	.16 2	.00 0
	N	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96
y4	Pearson Correlation	.37 2**	.38 3**	.37 8**	1	.16 5	.31 9**	.07 0	.21 5*	.08 4	.59 0**



	N	96	96	96	96	96	96	96	96	96
y9	Pearson	-	-	-	.08	.25	.27	.34	.54	.45
	Correlation	.072	.109	.144	.44	.55*	.61**	.68**	.81	.82**
	Sig. (2-tailed)	.484	.291	.162	.414	.012	.008	.001	.000	.000
	N	96	96	96	96	96	96	96	96	96
Total_Y	Pearson	.63	.52	.45	.59	.54	.66	.53	.58	.45
	Correlation	.77**	.75**	.73**	.70**	.71**	.79**	.78**	.78**	.72**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	96	96	96	96	96	96	96	96	96

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



**Lampiran 4: Statistik Deskriptif****Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Total_X	96	31	50	42.26	3.677
Total_Y	96	26	43	36.74	2.784
Valid N (listwise)	96				



## Lampiran 5: Uji Reliabilitas

### 1. Variabel X (Pembiayaan Murabahah)

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.734	10

### 2. Variabel Y (Perkembangan Usaha)

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.715	9

## Lampiran 6: Uji Asumsi Klasik

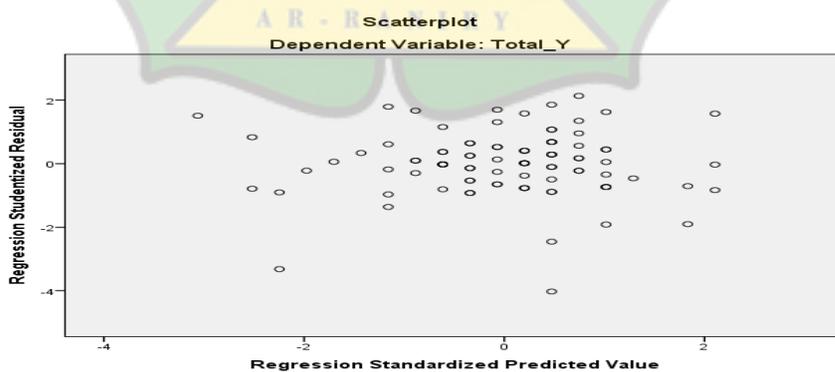
### 1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.55380779
Most Extreme Differences	Absolute	.106
	Positive	.082
	Negative	-.106
Kolmogorov-Smirnov Z		1.036
Asymp. Sig. (2-tailed)		.233

a. Test distribution is Normal.

### 2. Uji Heteroskedastisitas



## Lampiran 7: Analisis Regresi Linear Sederhana

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	23.990	3.039		7.895	.000
Total_X	.302	.072	.398	4.211	.000

a. Dependent Variable: Total\_Y

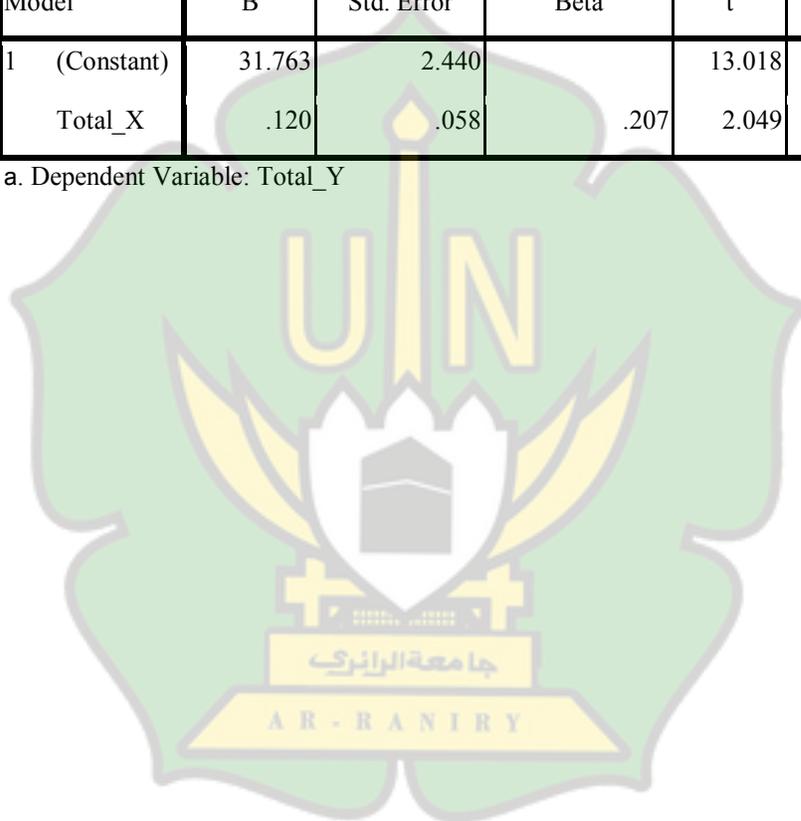


### Lampiran 8: Uji t (Uji Parsial)

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	31.763	2.440		13.018	.000
Total_X	.120	.058	.207	2.049	.043

a. Dependent Variable: Total\_Y



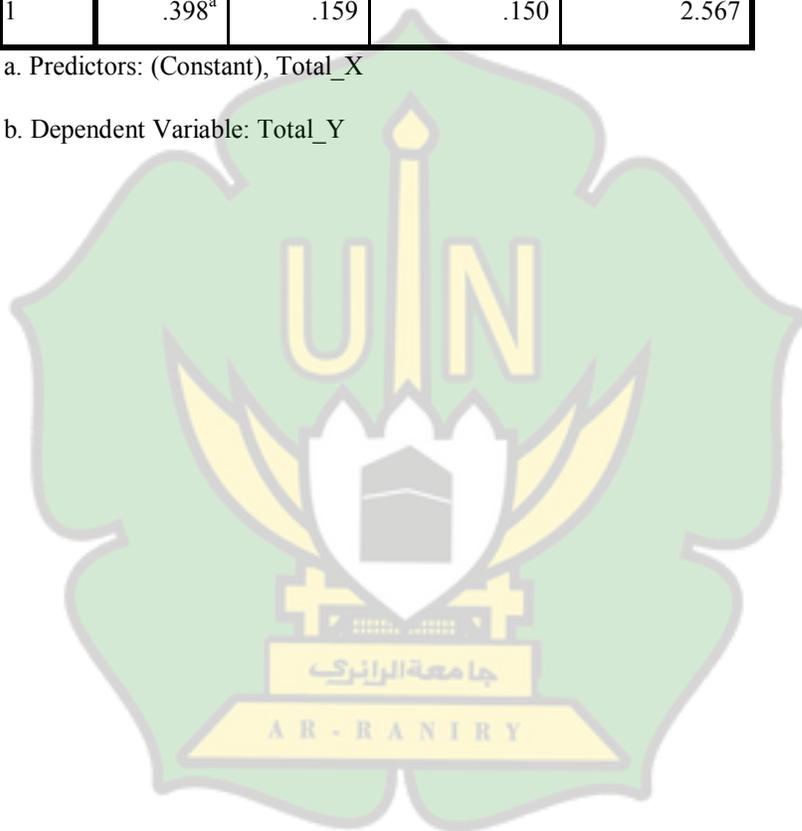
## Lampiran 9: Koefisien Determinasi

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.398 <sup>a</sup>	.159	.150	2.567

a. Predictors: (Constant), Total\_X

b. Dependent Variable: Total\_Y



### Lampiran 10: Tabel Distribusi t

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
81	0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.19392
82	0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262
83	0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011
85	0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890
86	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772
87	0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657
88	0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544
89	0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434
90	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327
91	0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222
92	0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921
95	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731
97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549
99	0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641	3.17460
100	0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589	3.17374
101	0.67693	1.28999	1.66008	1.98373	2.36384	2.62539	3.17289
102	0.67690	1.28991	1.65993	1.98350	2.36346	2.62489	3.17206
103	0.67688	1.28982	1.65978	1.98326	2.36310	2.62441	3.17125
104	0.67686	1.28974	1.65964	1.98304	2.36274	2.62393	3.17045
105	0.67683	1.28967	1.65950	1.98282	2.36239	2.62347	3.16967